



**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**INDRI WIDYA NINGSIH
NIM. 16 402 00124**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PT. EKSPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**INDRI WIDYA NINGSIH
NIM. 16 402 00124**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Nofinawati, SEI., M. A
NIP. 19821116 201101 2 003**

PEMBIMBING II

**H. Ali Hardana, M. Si
NIDN. 2013018301**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 1 Maret 2021
a.n. **Indri Widya Ningsih** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Indri Widya Ningsih** yang berjudul "**Analisis Financial Distress Pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, SEI., M. A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M. Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **INDRI WIDYA NINGSIH**
NIM : 16 402 00124
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis *Financial Distress* Pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 Maret 2021
Saya yang menyatakan,



INDRI WIDYA NINGSIH
NIM. 16 402 00124

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : INDRI WIDYA NINGSIH
NIM : 16 402 00124
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Financial Distress Pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 1 Maret 2021
Yang menyatakan,



INDRI WIDYA NINGSIH
NIM. 16 402 00124



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : INDRI WIDYA NINGSIH
NIM : 16 402 00124
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Keuangan AK-1
JUDUL SKRIPSI : Analisis *Financial Distress* Pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525 200604 1 004

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

H. Ali Hardana, M.Si.
NIDN. 2013018301

Zularka Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 01 April 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 74 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22060 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT.
EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK

NAMA : INDRI WIDYA NINGSIH
NIM : 16 402 00124

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 April 2021



Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Indri Widya Ningsih
Nim : 16 402 00124
Judul Skripsi : Analisis *Financial Distress* pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk menggunakan metode Altman *Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski*. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan tiap tahunnya. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh menurunnya total asset tiap tahunnya, meningkatnya total liabilitas perusahaan, dan jumlah ekuitas yang terus menurun, bahkan di tahun 2018 jumlah ekuitas perusahaan menunjukkan angka negatif yang berarti total asset perusahaan lebih rendah dari total liabilitas perusahaan.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori: laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, analisis laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, *financial distress*, aspek syari'ah *financial distress*, faktor keuangan perusahaan penyebab *financial distress*, manfaat analisis *financial distress*, analisis Altman *Z-Score*, analisis *Springate*, dan analisis *Zmijewski*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 32 dari data triwulan perusahaan selama 8 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan tiga metode yaitu metode Altman *Z-Score*, *Springate* dan metode *Zmijewski*.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi keuangan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan metode Altman *Z-Score*, dari triwulan IV 2015 hingga triwulan IV 2019 perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress*. Sedangkan dengan metode *Springate*, selama periode 2012-2019 perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress* kecuali pada triwulan IV 2012 perusahaan dalam kondisi sehat. Dan dengan metode *Zmijewski* dari triwulan IV 2017 hingga triwulan IV 2019 dikategorikan mengalami kondisi *financial distress*. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh perbedaan penggunaan rasio keuangan serta perbedaan penilaian pada setiap rasio.

Kata Kunci: Altman *Z-Score*, *Financial Distress*, *Springate*, *Zmijewski*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah senantiasa memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis *Financial Distress* Pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk**”. Serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Selama perkuliahan sampai dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Program Studi Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati, M.A selaku Pembimbing I dan bapak H. Ali Hardana, M. Si, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa untuk keluarga tercinta (Ayahanda Nasib, Ibunda Asnah, saudaraku Eka Yulia Astriana dan Cindy Aulia) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Terkhusus untuk sahabat peneliti Anggi Hanipah Daulay, Fauziah Hafni Lubis, Diah Permata Sari, Afifah Khairani Hasibuan, Emeli Andri Ansi Nasution, Nur Rahmah, Nur Ainun, Widya Wanna Lubis, serta seluruh rekan Ekonomi Syariah 5 Akuntansi 1, yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan yang tidak akan terlupakan, dan senantiasa menemani dalam suka maupun duka selama kuliah sampai tahap penyelesaian tugas akhir.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis telah mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi lepas dari semua itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang merupakan keterbatasan kemampuan serta berbagai kesulitan yang penulis hadapi dalam penyusunan ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.

Padangsidempuan, Februari 2021

Peneliti

INDRI WIDYA NINGSIH
NIM. 16 402 00124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan	10
2. Analisis Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan	11

b.	Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	12
c.	Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	13
3.	<i>Financial Distress</i>	14
a.	Pengertian <i>Financial Distress</i>	14
b.	Aspek Syariah <i>Financial Distress</i>	16
c.	Faktor Keuangan Perusahaan Penyebab <i>Financial Distress</i>	17
d.	Manfaat Analisis <i>Financial Distress</i>	21
4.	Analisis Metode Altman <i>Z-Score</i>	22
5.	Analisis Metode <i>Springate</i>	29
6.	Analisis Metode <i>Zmijewski</i>	30
B.	Penelitian Terdahulu	34
C.	Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN		40
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B.	Jenis Penelitian.....	40
C.	Populasi dan Sampel	41
1.	Populasi.....	41
2.	Sampel	41
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	42
E.	Teknik Analisis Data.....	45
1.	Analisis Model Altman <i>Z-Score</i>	45
2.	Analisis Model <i>Springate</i>	46
3.	Analisis Model <i>Zmizewski</i>	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		49
A.	Gambaran Umum Perusahaan.....	49
1.	Sejarah PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk	49
2.	Visi dan Misi PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.....	50
3.	Struktur Organisasi PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk	51
B.	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	52
1.	Perhitungan dengan Metode Altman <i>Z-Score</i>	52

a. <i>Working Capital to Total Assets</i> (X_1).....	52
b. <i>Retained Earning to Total Assets</i> (X_2)	62
c. <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i> (X_3)	68
d. <i>Book Value of Equity to Total Liabilities</i> (X_4)	73
2. Perhitungan dengan Metode <i>Springate</i>	81
3. Perhitungan dengan Metode <i>Zmijewski</i>	94
a. <i>Return On Assets</i> (X_1)	95
b. <i>Debt Ratio</i> (X_2).....	97
c. <i>Current Ratio</i> (X_3).....	101
4. Analisis Perbedaan Hasil Perhitungan Metode <i>Altman Z-Score</i> , <i>Springate</i> dengan Metode <i>Zmijewski</i>	110
C. Pembahasan Hasil Penelitian	112
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Data Perkembangan Aset, Ekuitas dan Liabilitas PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.....	3
Tabel I. 2	Defenisi Operasional.....	6
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel IV. 1	Modal Kerja PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.....	53
Tabel IV. 2	Total Aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.....	55
Tabel IV. 3	Perhitungan Modal Kerja Terhadap Total Aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019	56
Tabel IV. 4	Perhitungan Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019	62
Tabel IV.	Perhitungan EBIT Terhadap Total Aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019	68
Tabel IV. 6	Perhitungan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Total Liabilitas PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019	74
Tabel IV. 7	Hasil Rasio dengan Metode Altman <i>Z-Score</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.....	78
Tabel IV. 8	Hasil Analisis Perhitungan Metode Altman <i>Z-Score</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.....	79
Tabel IV. 9	Perhitungan Laba Sebelum Pajak Terhadap Hutang Lancar PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012-2019	82
Tabel IV. 10	Hasil Penjualan Terhadap Total Asset PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012-2019.....	87
Tabel IV. 11	Hasil Rasio dengan Metode <i>Springate</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.....	92

Tabel IV. 12	Hasil Analisis dengan Metode <i>Springate</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.....	93
Tabel IV. 13	Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.....	95
Tabel IV. 14	Perhitungan <i>Debt Ratio</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.....	97
Tabel IV. 15	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.....	102
Tabel IV. 16	Hasil Rasio dengan Metode <i>Zmijewski</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019	107
Tabel IV. 17	Analisis Hasil Perhitungan <i>Zmijewski</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019	108
Tabel IV. 18	Perbedaan Hasil Prediksi <i>Financial Distress</i> Metode Altman <i>Z-Score</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	39
Gambar IV.	Struktur Organisasi PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengoperasian usaha yang dijalankan oleh perusahaan, pastinya punya tujuan yang hendak diraih tiap pelaku bisnis. Kegiatan dalam dunia bisnis biasanya bertujuan untuk memperoleh suatu laba demi kelangsungan perusahaan dan untuk menambah biaya yang cukup bagi pihak-pihak yang melakukan suatu bisnis.¹ Setiap pengusaha pasti ingin mendapat keuntungan yang sesuai dari usaha yang didirikannya. Karena setiap pemilik suatu usaha tentunya mengharapkan biaya yang sudah dikeluarkannya untuk usahanya segera balik modal, disamping itu pelaku bisnis menginginkan adanya keuntungan yang didapatkan atas biaya yang sudah dikeluarkannya agar dapat menambah modal pemilik usaha dan dapat memakmurkan seluruh karyawan yang sudah membantu jalannya usaha tersebut.

Namun, tidak semua perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Suatu usaha tidak akan terlepas dari berbagai masalah ataupun ancaman, dari perusahaan kecil, perusahaan menengah, hingga perusahaan besar sekalipun yang tentu saja memiliki risiko yang lebih besar di dalamnya. Dalam hal ini masalah yang sangat berisiko yaitu masalah keuangan (*financial distres*). Bahkan perusahaan berpredikat perusahaan kakap sekalipun tidak ada yang menjamin tidak akan mengalami masalah keuangan yang mana kemungkinan terburuknya adalah terjadinya kebangkrutan perusahaan jika masalah tersebut dibiarkan terus-menerus. Kebangkrutan akan berdampak buruk diantaranya terjadi

¹ M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 1.

pemutusan hubungan kerja yang akan mengakibatkan angka pengangguran dan juga kemiskinan akan semakin meningkat.

Fakta mengenai keadaan suatu perusahaan akan terlihat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Kesanggupan suatu perusahaan dalam menghadapi transformasi keadaan ekonomi akan terlihat dari kinerja perusahaan yang sudah diketahui dari informasi keuangan.² Dari laporan keuangan dapat dihitung beberapa rasio keuangan yang menjadi landasan perkiraan kondisi *financial distress*. Rasio keuangan dipakai untuk memperkirakan seperti apa keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kesehatan suatu perusahaan terkait.³

Menurut Rudianto, ada tiga macam kegagalan dalam perusahaan, yaitu:⁴

- a. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, yakni perusahaan yang nilai assetnya lebih tinggi dari pada nilai utangnya, akan tetapi perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.
- b. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, apabila jumlah asset perusahaan lebih rendah dibanding jumlah utangnya.
- c. Perusahaan yang mengalami kebangkrutan, ialah perusahaan yang tidak dapat lagi memenuhi utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

² Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 82.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 104.

⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 252.

Tabel I. 1
Data Perkembangan Aset, Ekuitas, Liabilitas, dan Laba/Rugi PT. Exploitasi
Energi Indonesia Tbk. Tahun 2013-2018.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Asset	Jumlah Ekuitas	Liabilitas	Laba/Rugi
2018	2.703	(817)	3.521	(1.239)
2017	3.705	419	3.285	(1.979)
2016	5.214	1.948	3.265	(629)
2015	5.579	2.541	3.037	(539)
2014	5.599	3.292	2.307	(110)
2013	5.516	3.256	2.259	103

Sumber: Laporan keuangan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa total asset PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk terus turun tiap tahunnya. Kondisi tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan tiap tahunnya ataupun sedang mengalami kondisi yang kurang baik dan berpotensi mengalami *financial distress*. Selain mengalami penurunan total asset, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah ekuitas PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mengalami penurunan per tahunnya. Bahkan di tahun 2018 jumlah ekuitas pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk menunjukkan angka negatif yang berarti jumlah liabilitas pada perusahaan tersebut lebih besar dari jumlah asset yang dimiliki.

Sementara itu angka liabilitas perusahaan tersebut juga mengalami fluktuasi dan mengalami peningkatan 3 tahun terakhir. Pada tabel laba/rugi perusahaan menunjukkan angka yang semakin menurun tiap tahunnya. Bahkan dalam laporan keuangan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk beberapa tahun terakhir tidak lagi mencatatkan nilai laba bersih yang diperoleh, sebaliknya

perusahaan tersebut justru mencatatkan rugi neto dalam pencatatan laporan keuangannya.

Kondisi kesulitan keuangan akan diketahui terlebih dahulu dengan mempergunakan alat pendeteksi khusus. Terdapat beberapa alat yang dipergunakan dalam melakukan pendeteksian kebangkrutan. Alat pendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan ini tercipta dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli yang memang memiliki ketertarikan terhadap kebangkrutan berbagai jenis perusahaan yang ada. Alat pendeteksi kebangkrutan tersebut di antaranya *Altman Z-Score*, *Springate Model*, dan *Zmijewski Model*.

Kesulitan yang tengah dihadapi oleh perusahaan dapat dikatakan sebagai tidak mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang memungkinkan akan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Suatu perusahaan tentunya tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, akan tetapi melalui jangka waktu yang lama karena masalah tersebut yang dibiarkan secara kontinum, juga dapat diketahui dari tanda-tanda *financial distress* itu sendiri.

Kondisi dimana suatu perusahaan tengah mengalami kesulitan bahkan tidak sanggup lagi untuk memberikan kewajiban pada penagih disebut dengan keadaan *financial distress*. Mempelajari *financial distress* sangat penting dan berguna bagi berbagai pihak termasuk pihak perusahaan karena *financial distress* berfungsi sebagai tanda awal suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan

sehingga sebelum hal tersebut terjadi perusahaan bisa melakukan tindakan antisipatif dalam mencegah terjadinya kondisi tersebut.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suherianto dengan judul penelitian “Analisis *Financial Distress* Pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk”, memaparkan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukannya menggunakan metode Altman *Z-Score* dan *Springate* secara umum tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan dari kedua metode tersebut dikarenakan penggunaan rasio keuangan tiap metodenya berbeda. Selain itu, dipengaruhi juga atas bobot yang dijadikan indikator pada setiap rasio berbeda. Dari kedua analisis tersebut, terlihat bahwa dalam menilai tingkat kebangkrutan Altman *Z-Score* lebih ketat jika dibandingkan dengan model *Springate*. Pengukuran dari metode Altman *Z-Score* dan *Springate* ini bertumpu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi dengan penggunaan rasio profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengangkat judul penelitian “**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PT. EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Total asset pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk yang terus menurun dari tahun ke tahun.
2. Pada tahun 2018 jumlah ekuitas pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk menunjukkan jumlah negatif.

⁵ Aryani Intan Endah Rahmawati, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” (Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 2.

3. Di tahun 2018 jumlah liabilitas pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk lebih besar dari pada total assetnya.
4. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dapat berdampak pada kebangkrutan perusahaan jika dibiarkan terus menerus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu metode Altman *Z-Score*, *Springate* dan metode *Zmijewski* untuk memprediksi *financial distress* dan melihat kondisi keuangan pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk hanya pada periode 2012-2019.

D. Definisi Operasional

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang setiap variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini secara operasional.

Tabel I. 2
Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator (Alat Ukur)	Skala
<i>Financial Distress</i>	<i>Financial Distress</i> ialah keadaan dimana sebuah perusahaan dihadapkan dengan suatu kesulitan finansialnya sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. <i>Financial Distress</i> merupakan kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang	<p>Altman Z-Score: $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ Dengan ketentuan Jika: $Z > 2,6$: Kondisi Sehat $1,1 < Z < 2,6$: Kondisi Rawan $Z < 1,1$: Kondisi <i>Financial Distress</i></p> <p>Springate $S = 1,03X_1 + 3,03X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$ Dengan ketentuan Jika: $S > 0,862$: Perusahaan Sehat $S < 0,862$: Potensial Bangkrut</p> <p>Zmijewski: $X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$</p>	Rasio

	diakibatkan rugi yang berkelanjutan.	Bernilai Positif : berpotensi <i>financial distress</i> Bernilai Negatif : tidak berpotensi <i>financial distress</i>	
--	--------------------------------------	--	--

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kondisi keuangan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk menggunakan metode Altman *Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski*.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk melihat bagaimana kondisi keuangan pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk dengan metode Altman *Z-Score*, *Springate* dan metode *Zmijewski*.

G. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis yaitu :

1. Praktis

Secara praktik penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu sebuah perusahaan mengetahui informasi tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan untuk bahan pertimbangan pihak perusahaan dalam mengambil keputusan.

b. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, memberi informasi bagi peneliti

selanjutnya dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan wawasan dalam pengetahuan.

2. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sumber informasi bagi pembaca maupun peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan serupa di penelitian berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang direncanakan dalam mekanisme penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II, merupakan kerangka teori dengan sub-sub kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode penelitian yang mengemukakan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan analisis data.

BAB IV, merupakan penelitian dan pembahasan yang isinya tentang gambaran umum perusahaan, data, hasil analisis, dan hasil bahasan penelitian.

BAB V, merupakan penutup dengan sub-sub kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁶

Dari pengertian di atas laporan keuangan secara umum diartikan sebagai ringkasan dari proses pelaporan mengenai informasi keuangan perusahaan yang disusun dengan tepat dan sistematis, yang dipergunakan untuk kepentingan perusahaan. Pada dasarnya, adanya laporan keuangan ini pada tiap perusahaan berguna sebagai sarana komunikasi mengenai pemberian informasi keuangan sekaligus sebagai pertanggungjawaban oleh pihak manajemen kepada para pihak terkait pada perusahaan yang sudah memberikan kepercayaan atas saham yang sudah diberikan pada pihak perusahaan terlebih kepada pemilik perusahaan.

⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hlm. 3.

Menurut Kasmir, pengertian laporan keuangan diartikan sebagai informasi yang diberikan untuk melihat posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.⁷

Laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan saat ini maksudnya yaitu kondisi keuangan perusahaan pada tanggal dan periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode untuk kepentingan internal perusahaan misalnya tiga bulan atau enam bulan. Sementara untuk laporan yang lebih luas dibuat setahun sekali dalam satu periodenya. Dengan adanya laporan keuangan ini akan didapatkan informasi terkini mengenai posisi keuangan perusahaan setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1 dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

- 1) Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 7.

- 2) Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena itu rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) seorang kreditur atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* dari investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa yang akan datang untuk perusahaan tersebut.
- 3) Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.⁸

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan diartikan sebagai salah satu teknik yang dilakukan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dengan pemeriksaan laporan keuangan secara menyeluruh pada setiap

⁸ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2015), hlm. 2–3.

komponen laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang baik dan detail atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Soemarso, analisis laporan keuangan ialah metode yang dilakukan dengan merangkai angka dalam suatu laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dari laporan keuangan tersebut.⁹

Analisis laporan keuangan juga berarti metode yang dilakukan dengan meninjau dan mengamati keterkaitan komponen laporan keuangan secara menyeluruh untuk menetapkan posisi keuangan perusahaan serta melihat perkembangan perusahaan tersebut melalui analisa laporan keuangannya.¹⁰

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase.
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen atau *commont size statement*.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

⁹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 21.

¹⁰ Falikhatun dan Nugrahaningsih, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: FE UNS, 2007), hlm. 6.

- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas.
- 6) Analisis perubahan laba kotor.
- 7) Analisis *break-even*.
- 8) Analisis rasio.¹¹

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:¹²

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi unggulan perusahaan.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- 6) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

¹¹ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), hlm. 37.

¹² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, hlm. 114.

3. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Financial distress yaitu keadaan dimana perusahaan yang sedang mengalami masalah kesulitan finansial dan terancam bangkrut.¹³ Suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk membuat suatu pembayaran yang dibutuhkan sesuai kontrak, seperti pembayaran bunga, akan mengalami *financial distress*.

Financial Distress merupakan situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup memenuhi kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan kolektif. *Financial distress* mungkin membawa suatu perusahaan untuk menggagalkan suatu kontrak, dan itu mungkin melibatkan restrukturisasi finansial diantara perusahaan, para kreditornya, dan para investor ekuitasnya. Biasanya perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan yang ia tidak akan ambil jika ia memiliki aliran kas yang cukup.¹⁴

Keadaan *financial distress* akan terlihat dari suatu perusahaan tidak mampu lagi menyediakan biaya dalam pemenuhan hutang-hutang perusahaan yang segera jatuh waktu. *Financial distress* ini sering kali dikaitkan dengan kebangkrutan.

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai perusahaan yang gagal dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba

¹³ Prof. Dr. Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 272.

¹⁴ Sjahrial, hlm. 583-585.

dan gagalnya perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan yang menghadapi kondisi kebangkrutan yaitu perusahaan yang secara terus-menerus mengalami kerugian usaha sehingga jumlah harta yang dimiliki perusahaan itu tidak sebanding dengan jumlah hutangnya dalam mengelola perusahaan terkait.

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai perusahaan yang gagal mengelola semua kegiatan pengoperasian perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Kesulitan usaha ini merupakan kesulitan keuangan yang terjadi secara kontinum mulai dari kesulitan keuangan dari hal yang kecil yaitu masalah likuiditas, sampai pada kesulitan keuangan yang lebih serius, yaitu utang perusahaan lebih besar dibandingkan assetnya. Pada keadaan seperti inilah perusahaan dapat dikatakan pailit.¹⁵

Financial distress pada perusahaan dapat diatasi dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Berhubungan dengan asset perusahaan yaitu dengan menjual asset-asset utama, melakukan merger dengan perusahaan lain, menurunkan pengeluaran dan biaya penelitian dan pengembangan.


¹⁵ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 638.

- 2) Berhubungan dengan restrukturisasi keuangan yaitu dengan menerbitkan sekuritas baru, mengadakan negosiasi dengan bank dan kreditor, dan *bankrupt*.¹⁶

b. Aspek Syariah *Financial Distress*

Aspek syariah mengenai *financial distress* (kesulitan keuangan) dalam Islam dikutip dari ayat Al-Qur'an berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya : Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 280)¹⁷

Apabila seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam kesulitan bila membayar hutangnya, tangguhkan penagihan sampai dia lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan. “Siapa yang menangguhkan pembayaran utang orang yang berada dalam kesulitan, atau membebaskannya dari utangnya, dia akan dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (Hari Kiamat)” (HR. Imam Muslim).

¹⁶ Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modren* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 187-188.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: VC Penerbit J-ART, 2004), hlm. 47.

Yang menanggihkan itu pinjamannya dinilai sebagai *qardh hasan*, yakni pinjaman yang baik. Setiap detik ia menanggihkan dan menahan diri untuk tidak menagih, setiap saat itu pula Allah memberinya ganjaran sehingga berlipat ganda ganjaran itu. “*Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah qardh hasan (pinjaman yang baik), maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak*” (Q.S. al-Hadid [57]: 11). Ia melipatgandakan karena ketika itu yang meminjamkan mengharapkan pinjamannya kembali, tetapi tertunda dan diterimanya penundaan itu dengan sabar dan lapang dada. Ini berbeda dengan sedekah yang sejak semula yang bersangkutan tidak lagi mengharapkannya. Kelapangan dada dan kesabaran menunggu itulah yang dianugerahi ganjaran setiap saat oleh Allah sehingga pinjaman itu berlipat ganda.

Yang lebih baik dari meminjamkan adalah menyedekahkan sebagian atau semua hutang itu. Kalau demikian, jika kamu mengetahui bahwa hal tersebut lebih baik, bergegaslah meringankan yang berutang atau membebaskannya dari utang.¹⁸

c. **Faktor Keuangan Perusahaan Penyebab *Financial Distress***

Secara umum kegiatan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu proses arus dana. Dimulai dengan proses penarikan dana dari berbagai sumber kemudian dilakukan pembelanjaan dana tersebut pada harta perusahaan, lalu dilakukan pengoperasian atas harta perusahaan tersebut,

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 727-728.

dilanjutkan dengan reinvestasi dana yang diperoleh dari operasi perusahaan dan diakhiri dengan pengembalian. Dengan mendasar pada pengertian arus dana ini dapat dikatakan bahwa *financial distress* merupakan keburukan dari bisnis perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis (*mismanagement*) perusahaan tersebut. Namun demikian, dengan bervariasinya kondisi internal dan eksternal maka terdapat banyak hal lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan.

Apabila ditinjau dari aspek keuangan, maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan *financial distress* yaitu:

1) Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal

Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.

2) Besarnya beban utang dan bunga

Apabila perusahaan mampu menarik dana dari luar, misalnya mendapatkan kredit dari bank untuk menutup kekurangan dana, maka masalah likuiditas perusahaan dapat teratasi untuk sementara waktu. Tapi kemudian timbul persoalan baru yaitu adanya keterikatan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman dan

bunga kredit. Walaupun demikian hal ini tidak membahayakan perusahaan dan masih memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila tingkat bunga lebih rendah dari tingkat investasi harta (*Return On Asset*) dan perusahaan melakukan apa yang disebut dengan manajemen risiko atas utang yang diterimanya.

Manajemen risiko atas utang ini sangat penting terutama apabila utang yang diterima tidak dalam mata uang yang sama dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan melakukan manajemen risiko atas utangnya dapat mengakibatkan perusahaan harus mendapatkan risiko menderita kerugian yang seharusnya tidak perlu terjadi.

3) Menderita kerugian

Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan ROE (*Return On Equity*) untuk menjamin kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berupaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan tingkat biaya. Ketidakmampuan perusahaan mempertahankan keseimbangan pendapatan dengan biaya, niscaya perusahaan akan mengalami *financial distress*.¹⁹

¹⁹ Rodoni dan Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, hlm. 189-190.

d. Manfaat Analisis *Financial Distress*

Informasi tentang potensi kebangkrutan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi beberapa kalangan. Menurut Hanafi dan Halim, informasi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk:²⁰

1) Pemberi Pinjaman

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk pengambilan keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk mengambil kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2) Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model potensi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3) Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah memiliki tanggungjawab untuk mengatasi jalan usaha tersebut. Pemerintah memiliki kepentingan untuk melihat tanda-tanda

²⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 261.

kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dapat dilakukan lebih awal.

4) Akuntan

Akuntan memiliki kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5) Manajemen Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan dapat dihindari atau dapat diminimalisir.

4. Analisis Altman Z-Score

Berbagai penelitian sudah dilakukan untuk meninjau manfaat yang dapat diambil dari analisis rasio keuangan. Edward I Altman di *New York University*, salah satu peneliti awal yang mendalami pemakaian analisis rasio keuangan sebagai alat untuk meramalkan kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut *Z-Score*. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA dibutuhkan lebih dari satu rasio keuangan yang berhubungan dengan kebangkrutan perusahaan untuk menciptakan suatu model yang komprehensif. Dengan menggunakan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabelnya.

Suatu cara dalam memprediksi berjalannya perusahaan dengan gabungan berbagai rasio keuangan yang biasa memberi penilaian yang berbeda antara satu rasio dengan rasio lainnya disebut analisis *Z-Score*. Berarti, kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan bisa diprediksi dengan metode *Z-Score*.

Pada tahun 1968, Edward I Altman pertama kalinya mengemukakan analisis *Z-Score* sebagai hasil dari penelitiannya. Ditemukan 5 rasio keuangan yang dipadukan dalam melihat perusahaan yang pailit dan perusahaan yang tidak pailit setelah menyeleksi 22 rasio keuangan. Objek yang diteliti oleh Altman yaitu perusahaan yang berbeda keadaannya. Oleh karena itu, dalam penemuan formula yang digunakan untuk memprediksi suatu perusahaan Altman mengemukakan formula yang berbeda sesuai dengan kondisi tiap perusahaan. Pada metode ini bagian yang lebih berpengaruh pada kebangkrutan terfokuskan pada profitabilitasnya.

Pada tahun 1968, Altman menciptakan rumus *Z-Score*. Rumus *Z-Score* ini terlahir dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual saham pada bursa efek. Maka, rumus yang tepat dipergunakan dalam memprediksi berjalannya suatu usaha pada perusahaan manufaktur yang tentunya sudah *go public*.

Rumus pertama yang dijelaskan seperti diatas tersebut yaitu:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana :

$$X_1 = \textit{Working Capital to Total Assets}$$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Liability}$

$X_5 = \text{Sales to Total Assets}$

Karena nilai yang dihasilkan merupakan perpaduan dari 5 komponen yang berbeda, dimana setiap komponen merupakan rasio keuangan yang berbeda, maka sangat perlu untuk mengetahui maksud dari tiap komponen tersebut.

a. *Working Capital to Total Assets* (X_1)

Rasio ini membandingkan asset likuid dengan jumlah asset dalam memperkirakan likuiditas perusahaan. Asset likuid diperoleh dengan mengurangi asset lancar dengan hutang lancar. Biasanya, jika suatu perusahaan menghadapi kesulitan finansial, modal kerja akan turun lebih cepat dibandingkan total asset sehingga mengakibatkan rasio ini menurun.

b. *Retained Earning to Total Assets* (X_2)

Rasio ini adalah rasio yang mendeteksi kesanggupan suatu perusahaan memperoleh keuntungan. Rasio ini menghitung seberapa besar perusahaan sanggup menghasilkan laba dibanding kecepatan perputaran aktiva operasi sebagai rujukan efisiensi perusahaan. Keberlangsungan perusahaan berdampak pada rasio ini, karena semakin lama suatu perusahaan beroperasi akan memungkinkan penambahan laba ditahan menjadi besar. Karena keadaan ini berakibat perusahaan yang

umurnya masih relatif muda biasanya menunjukkan rendahnya hasil rasio ini, kecuali pada perusahaan yang awal berdirinya sudah memperoleh laba yang sangat besar. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

- 1) Mendapatkan informasi tentang seberapa besar tingkat keuntungan dalam satu periode usahanya.
- 2) Dapat membandingkan keuntungan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Melihat seberapa banyak keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mendapatkan informasi mengenai produktifitas dari keseluruhan biaya perusahaan yang dipakai baik biaya sendiri maupun biaya pinjaman.

c. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X₃)*

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas asset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak tahunan perusahaan dengan total asset.

d. *Market Value of Equity to Book Value of Liability (X₄)*

Rasio ini merupakan kebalikan dari utang per modal sendiri (DER = *Debt To Equity Ratio*) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan pasar saham per lembar sahamnya (jumlah lembar saham x harga pasar saham per lembar). Umumnya, perusahaan-

perusahaan yang gagal akan mengakumulasikan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri.

e. *Sales to Total Assets* (X_5)

Rasio ini mengukur kesanggupan manajemen dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan penjualan yang merupakan operasi inti dari perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Altman mengatakan bahwa apabila perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau di atasnya, maka perusahaan dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau di bawahnya, perusahaan tersebut termasuk kategori bangkrut.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan nilai yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut :

$Z > 2,99$	= Zona Aman
$1,81 < Z < 2,99$	= Zona Abu-Abu
$Z < 1,81$	= Zona Berbahaya

Metode kebangkrutan Altman ini mempunyai batasan yang dijadikan sebagai hambatan dalam pengaplikasian berbagai perusahaan dengan kondisi yang berbeda di belahan dunia. Batasan yang dimaksud meliputi:

- 1) Hanya jenis perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang mempergunakan metode ini. Sedangkan pada jenis perusahaan yang lain mempunyai perbedaan hubungan antara jumlah modal kerja dengan variabel lainnya dalam analisis rasio.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Altman terjadi pada masa lampau yang tentunya berbeda dengan kondisi saat ini, hingga perimbangan tiap variabelnya sudah kurang tepat.

Pada penelitian selanjutnya Altman kembali meneliti di berbagai Negara yang dilakukan pada tahun 1984, dengan menggunakan jenis perusahaan manufaktur yang belum *go public*. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tepat digunakan pada rumus penelitian tersebut yaitu jenis perusahaan manufaktur dengan ketentuan saham perusahaan tersebut tidak dijual di bursa efek. Rumus *Z-Score* yang dihasilkan dari penelitian tersebut yang pastinya dipakai hanya pada jenis perusahaan manufaktur *non go public*:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets (WCTA)}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets (RETA)}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset}$
(EBITTA)

$X_4 = \text{Market Value of Equity to Book Value of Liability}$
(MVEBVL)

$$X_5 = \text{Sales to Total Assets (STA)}$$

Hanya jenis perusahaan manufaktur *non go public* yang lebih cocok memakai rumus *Z-Score* tersebut sehingga penelitian kembali lagi dilakukan Altman di Negara berkembang yakni Mexico dengan memiliki harapan akan diperoleh rumus *Z-Score* yang bisa dipakai baik untuk perusahaan *go public* maupun perusahaan yang *non go public*. Dalam metode terakhir ini diharapkan ukuran perusahaan yang terkait dengan aktiva atau penjualan dapat dihilangkan dengan menghapuskan rasio *sales to total asset*.

Perkiraan rumus *Z-Score* yang dipakai tersebut akan menciptakan perbedaan nilai suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Dan untuk menilai keberlangsungan perusahaan nilai *Z-Score* yang dihasilkan tersebut dibandingkan dengan standar penilaian berikut:

$$Z > 2,9 \quad = \text{Zona Aman}$$

$$1,23 < Z < 2,9 \quad = \text{Zona Abu-Abu}$$

$$Z < 1,23 \quad = \text{Zona Berbahaya}$$

Setelah penelitian dengan objek berbagai jenis perusahaan manufaktur sehingga tercipta 2 rumus dalam mendeteksi suatu kebangkrutan, Altman tetap tidak berhenti dan terus melakukan penelitian kembali pada perusahaan yang bukan jenis perusahaan manufaktur. Sehingga pada penelitian kali ini yang ditemukan dengan metode *Z-Score* bisa dipakai untuk perusahaan dengan bermacam jenis

usaha, baik untuk perusahaan yang *go public* maupun tidak *go public* dan tentu akan cocok dipakai untuk Negara berkembang seperti Indonesia.

Rumus yang dihasilkan pada penelitian tersebut yaitu:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana :

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets (WCTA)}$

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets (RETA)}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset}$
(EBITTA)

$X_4 = \text{Book Value of Equity to Total Liabilities}$

Dengan kategori :

Jika $Z > 2,6$ = Perusahaan di zona aman.

Jika $1,1 < Z < 2,6$ = Perusahaan di zona abu-abu.

Jika $Z < 1,1$ = Perusahaan berpotensi bangkrut.²¹

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan di atas mengenai metode Altman *Z-Score*, peneliti menyimpulkan metode Altman *Z-Score* merupakan salah satu metode yang diciptakan dari sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat keadaan suatu perusahaan dan memperkirakan kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan tertentu.

²¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 254-257.

5. Analisis *Springate*

Springate Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan suatu bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Jadi, dengan metode *Springate* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Springate Score dihasilkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari Altman *Z-Score*. Model *Springate* adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik.

Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, *Springate* menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan dengan baik antara sinyal usaha yang pailit dan tidak pailit. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Springate Score* untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut:²²

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

²² Rudianto, hlm. 262.

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets (WCTA)}$

$X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (EBITTA)}$

$X_3 = \text{Earning Before Taxes to Current Liabilities (EBTCL)}$

$X_5 = \text{Sales to Total Assets (STA)}$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Springate Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut:

$S > 0,862 = \text{Perusahaan Sehat}$

$S < 0,862 = \text{Perusahaan Potensial Bangkrut}$

6. Metode Analisis *Zmijewski*

Rasio keuangan yang dipilih pada metode prediksi kebangkrutan *Zmijewski* yaitu rasio keuangan terdahulu dari banyak sampelnya meliputi 73 perusahaan yang sehat dan 75 perusahaan yang bangkrut dari tahun 1972 hingga 1978. Terdapat perbedaan antara perusahaan sehat dengan perusahaan yang tidak sehat dari indikator F-Test pada kelompok rasio: *firm size*, *fixed payment coverage*, *leverage*, *rate of return*, *liquidity*, *trends*, *stock return volatility*, dan *turnover*. Perusahaan dinyatakan sehat apabila kriteria penilaian analisis metode *Zmijewski* yaitu $Z < 0,5$.

Zmijewski Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio

keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode *Zmijewski Score*, dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Zmijewski menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan yang dibangunnya. Model ini menekankan pada jumlah hutang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.²³

Zmijewski menghasilkan rumus berikut:

$$X = - 4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Dimana:

$$X_1 = \text{ROA}$$

$$X_2 = \text{Debt Ratio}$$

$$X_3 = \text{Current Ratio}$$

Kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah semakin besar hasil yang didapat dengan rumus tersebut berarti semakin besar pula potensi kebangkrutan perusahaan bersangkutan. Dengan kata lain, jika perhitungan dengan menggunakan metode *Zmijewski Score* menghasilkan nilai positif, maka perusahaan berpotensi bangkrut. Semakin besar nilai positifnya, semakin besar pula potensi kebangkrutannya. Sebaliknya, jika perhitungan dengan menggunakan metode *Zmijewski Score* menghasilkan nilai negatif, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut.

²³ Rudianto, hlm. 264.

Metode ini menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Sedangkan model *Springate* dan Altman lebih menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.²⁴

a. *Return On Asset* (X_1)

Menurut Lukman Dendawijaya, ROA rasio ini menggambarkan perputaran aktiva.²⁵ Semakin besar rasio ini semakin baik. hal ini berarti bahwa kativanya dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumusnya sebagai berikut.²⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt Ratio* (X_2)

Debt Ratio artinya perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. *Debt Ratio* menunjukkan sejauh mana hutang perusahaan bisa ditutupi oleh aktiva yang ada. Jumlah kewajiban itu terdiri dari jumlah kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang perusahaan. *Debt Ratio* ini memperlihatkan bagaimana keseimbangan antara jumlah asset yang dimiliki dengan jumlah kewajibannya. Bisa juga dibaca beberapa porsi hutang dibandingkan dengan aktiva. Supaya aman, porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil. Rumusnya sebagai berikut.²⁷

²⁴ Rudianto, hlm. 265.

²⁵ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, "AL-MASHARIF," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Vol. 6, No. 2 (Juli - Desember 2018): hlm. 6.

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 305.

²⁷ Harahap, hlm. 304.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Current Ratio* (X_3)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam menganalisa suatu laporan keuangan, rasio yang biasanya digunakan ialah rasio lancarnya. Rasio lancar ini dapat memperlihatkan bagaimana ukuran kasar tentang tingkatan likuiditas suatu perusahaan. *Current Ratio* akan diperoleh dengan membagikan asset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Kewajiban suatu perusahaan kepada para kreditur akan semakin terjamin apabila nilai rasio ini semakin tinggi. Bagi para kreditur jika rasio lancar perusahaan tinggi akan semakin bagus, tetapi justru dapat berarti lain pada perusahaan tertentu. Jika nilai rasio ini tinggi artinya perusahaan kelebihan asset lancar atau ada yang belum maksimal dalam perusahaan tersebut.

Nilai batasan pada metode *Zmijewski* adalah sebesar 0. Apabila skor perusahaannya kurang dari 0, perusahaan berada dalam keadaan *non financial distress* atau dalam kondisi sehat. Sedangkan apabila skor perusahaan tersebut lebih dari 0, artinya perusahaan diprediksi dalam

kondisi *financial distress*. Tingkat akurasi yang didapatkan dalam metode *Zmijewski* ini yaitu 94,9 %.

Kriteria penilaian dari metode *Zmijewski* yaitu semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin sehat finansial perusahaan tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan sehingga dalam analisis metode *Zmijewski* jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi bangkrut.²⁸

Berdasarkan metode *Zmijewski* yang dipaparkan di atas dapat peneliti tarik suatu kesimpulan bahwa metode *Zmijewski* ini merupakan suatu model yang digunakan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan dan melihat potensi suatu perusahaan mengalami keadaan *financial distress* menggunakan rasio keuangan *Return on Asset*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Suherianto, 2019 (Skripsi)	“Analisis <i>Financial Distress</i> Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk”. (Universitas Negeri Makassar)	Analisis <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2013, 2014, dan 2016 dikategorikan sebagai perusahaan dalam posisi <i>grey area</i> . Selanjutnya tahun 2015 dan 2017 dikategorikan sebagai

²⁸ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, hlm. 265.

		perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> . Sedangkan analisis menggunakan model Springate pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2013 dan 2014 dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi <i>grey area</i> . Sedangkan pada tahun 2016 dikategorikan sebagai perusahaan sehat atau tidak berkemampuan menghadapi keadaan <i>financial distress</i> .
Silva Yunia, 2018 (Skripsi)	“Analisis Rasio Keuangan dengan Model Zmijewski (X-Score) dalam memprediksi kebangkrutan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2013-2017.”	Keadaan keuangan Bank Syariah Mandiri memiliki hasil yang konstan dan cenderung meningkat, dan kesehatan Bank Syariah Mandiri tidak terganggu meskipun krisis ekonomi sedang melanda Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan Bank Mandiri Syariah yang berdasarkan tingkat kesehatannya berada pada kategori sehat.
Devy Nilasari, Mulyo Haryanto, 2018 (Jurnal)	“Memprediksi Perusahaan Yang Berpotensi Mengalami Masalah Keuangan Dengan Model Altman, Springate, dan Zmijewski (studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)	Hasil perkiraan menandakan tiga perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dimasa mendatang.
Katarina Intan Afni Patunrui, Sri Yati, 2017 (Jurnal)	“Analisis Penilaian <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model Altman (<i>Z-Score</i>) Pada Perusahaan Farmasi Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”	Hasil penelitian menunjukkan model Altman <i>Z-Score</i> dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan <i>financial distress</i> pada perusahaan farmasi. Satu dari sepuluh perusahaan memiliki nilai terendah dari <i>Z-Score</i> dan mengalami tekanan keuangan.
Suharto, 2015 (Skripsi)	“Analisis Prediksi Financial Distress Dan	Hasil penelitian menunjukkan selama periode pengamatan

	Kebangkrutan Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Listing Dalam Daftar Efek Syariah Dengan Model Z-Score”	terdapat beberapa perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut. Pada tahun 2011 sebanyak 11 perusahaan atau 17,7% berada pada kondisi bangkrut, 16 atau 25,8% dalam kondisi grey area dan 35 atau 56,5% perusahaan dalam kategori sehat. Tahun 2012 terdapat 16 atau 56,8% perusahaan dalam kondisi bangkrut, 17 atau 27,4% dalam kondisi grey area, dan 29 atau 46,8% perusahaan dalam kondisi sehat. Sedangkan tahun 2013 terdapat 18 atau 29,0% perusahaan dalam keadaan bangkrut, 15 atau 24,2% perusahaan dalam kondisi grey area, dan 29 atau 46,8% perusahaan dalam kondisi sehat.
--	--	---

Penelitian ini mengacu pada penelitian Suherianto (2019) yang berjudul *Analisis financial distress* pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Pada penelitian tersebut dilakukan untuk mendeteksi keadaan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan membandingkan model Altman *Z-Score* dan *Springate*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang berupa data laporan keuangan periode 2013-2017 dengan teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan model Altman *Z-Score* dan *Springate*.

Persamaan dari penelitian sebelumnya atas nama Suherianto dengan penelitian ini ialah teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan dokumentasi data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik

analisis deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Suherianto yaitu pada penelitian ini model yang akan digunakan adalah model Altman *Z-Score* dan *Zmijewski* sedangkan pada penelitian sebelumnya model yang digunakan adalah Altman *Z-Score* dan *Springate*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Silva Yunia adalah sama-sama bertujuan meneliti prediksi kebangkrutan, dan metode yang dipakai menggunakan model *Zmijewski*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu hanya menggunakan satu model saja yaitu *Zmijewski* dan pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Altman *Z-Score* dan *Zmijewski*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Devy Nilasari dan Mulyo Haryanto adalah sama-sama memprediksi *financial distress* menggunakan model Altman dan *Zmijewski*. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode *Springate* sebagai model analisisnya sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua metode saja, perbedaan selanjutnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti 12 perusahaan selama 5 tahun sedangkan penelitian ini hanya meneliti 1 perusahaan selama 8 tahun.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Katarina Intan Afni Patunrui dan Sri Yati adalah sama-sama melakukan penelitian analisis *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memprediksi *financial distress* menggunakan dua metode yaitu Altman *Z-Score* dan *Zmijewski*, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode Altman *Z-Score* saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Suharto adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai *financial distress* menggunakan model Altman *Z-Score*. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 dari laporan keuangan triwulan perusahaan selama 8 tahun, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel sebanyak 62 perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan memaknakan secara teoritis perhubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan keterkaitan antara variabel independen dan dependen.²⁹ Untuk dapat mengetahui terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* pada perusahaan dapat menggunakan model analisis Altman *Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski*.

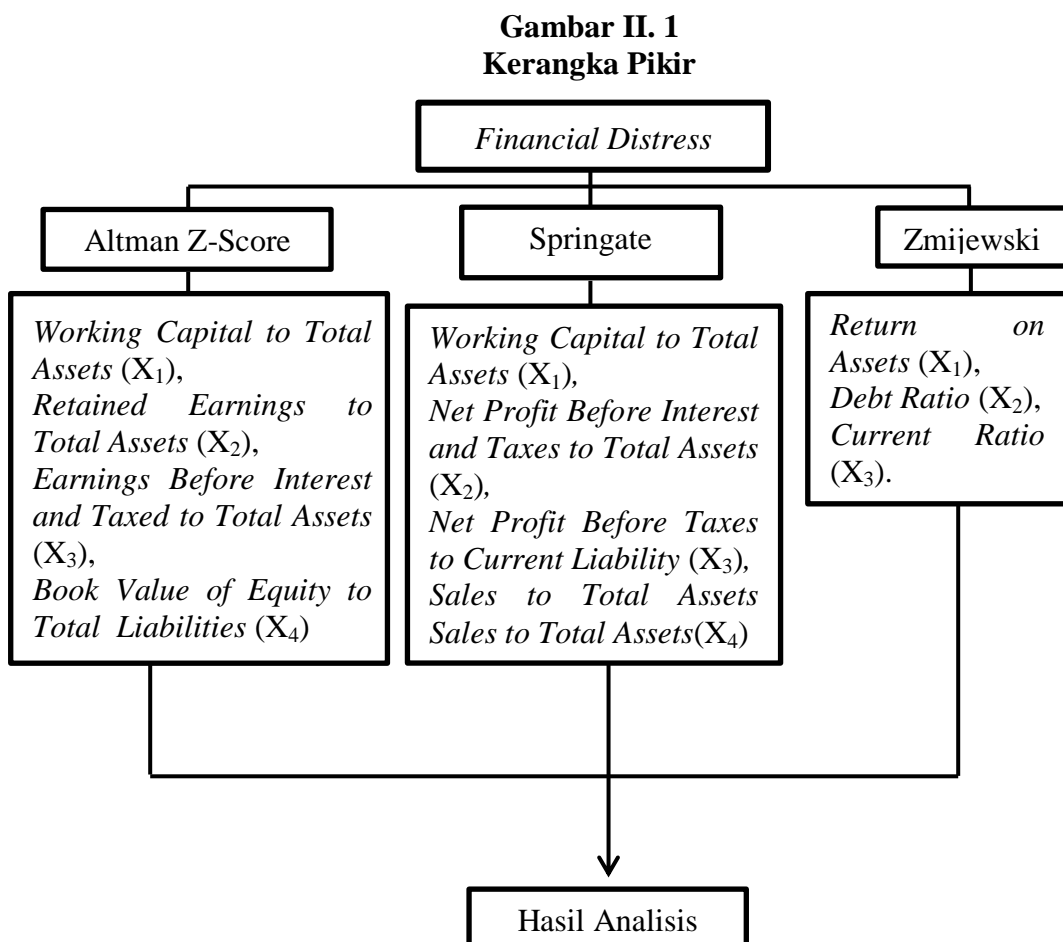
Model Altman *Z-Score* terdiri dari rasio *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxed to Total Assets*, dan *Book Value of Equity to Total Liabilities*. Kemudian hasil dari rasio tersebut dimasukkan kedalam diskriminan Z, lalu nilai tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan yang mengalami *financial distress* atau *non-financial distress*.

Model *Springate* terdiri dari rasio *Working Capital to Total Assets*, *Net Profit Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Net Profit Before Taxes to Current Liability*, *Sales to Total Assets* *Sales to Total Assets*. Kemudian hasil dari rasio tersebut dimasukkan kedalam diskriminan S, lalu nilai tersebut kemudian

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan yang mengalami *financial distress* atau *non-financial distress*.

Sedangkan model *Zmijewski* yang terdiri dari rasio *Return on Assets*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*. Kemudian hasil rasio tersebut dimasukkan kedalam diskriminan X, lalu dari nilai X ini yang kemudian digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress* atau tidak. Kerangka pikir pada penelitian ini direncanakan sesuai skema pada gambar berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk di Sinarmas MSIG Tower, 9th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Karet, Setiabudi, Central Jakarta, DKI Jakarta.³⁰ Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Juni 2020 sampai bulan Desember 2020 dengan mengambil data dari PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang di dalamnya banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.³¹ Sedangkan penelitian deskriptif ditandai dengan ciri-ciri yaitu memusatkan pemecahan masalah serta mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.³² Kemudian penelitian Deskriptif Kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan

³⁰ IDN FINANCIAL, "PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk,", www.idnfinancials.com/cnko.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 63.

akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.³³

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang terdiri dari obyek/subyek dengan kualitas dan keistimewaan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.³⁴ Populasi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu seluruh Laporan Keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2012-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³⁶ Sampel dapat juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih menggunakan langkah tertentu dan diharapkan bisa mewakili populasi.³⁷ Sampel dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012 – Desember 2019 per tri wulan. Secara menyeluruh jumlah sampel dalam penelitian ini selama 8 tahun terakhir yaitu sebanyak 32 sampel.

³³ Yusuf, hlm. 62.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 80.

³⁵ Sugiyono, hlm. 81.

³⁶ Sugiyono, hlm. 85.

³⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.³⁸ Data dalam penelitian ini bersumber dari situs www.idnfinancial.com/cnko dan data yang dipublikasi oleh PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2012-2019.

Untuk mengukur tingkat *financial distress* maka data laporan keuangan yang diperlukan yaitu:

1. *Working Capital / Total Assets*

Rasio ini membandingkan aset likuid dengan jumlah aset dalam memperkirakan likuiditas perusahaan. Aset likuid diperoleh dengan mengurangi aset lancar dengan hutang lancar.

$$WCTA = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Retained Earning to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

$$RETA = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 231.

3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan yaitu tingkat pengembalian dari aktiva. Rasio ini membandingkan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva.

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Book Value of Equity / Total Liabilities*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

$$\text{BVETL} = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

5. *Earning Before Taxes to Current Liabilities*

Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan antara *net profit before tax* dengan *current liability*. *Net profit before tax* merupakan laba sebelum pajak dan *current liability* merupakan kewajiban lancar.

$$\text{EBTCL} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$$

6. *Sales to Total Assets*

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan aktiva yang efektif.

$$STA = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

7. *Return On Asset*

Return On Assets merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

8. *Debt Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

9. *Current Ratio*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi semua kewajibannya dengan jumlah asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baiknya kesehatan perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada.³⁹

Untuk menganalisis data yang ada agar dapat ditarik kesimpulan, maka analisis yang peneliti gunakan adalah analisis model Altman *Z-Score* dan *Zmijewski* yaitu:⁴⁰

1. Analisis Model *Z-Score*

Dalam metode Altman *Z-Score* terdapat beberapa rasio keuangan yang dikombinasikan untuk mengetahui tingkat perusahaan sehat dan *financial distress*. Analisis diskriminan metode Altman *Z-Score* ditentukan dengan rumus :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

Z = Nilai keseluruhan dari masing-masing rasio setelah dikalikan koefisien masing-masing

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$

³⁹ Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 255.

⁴⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, hlm. 254.

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode ini pertama melakukan penghitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sesuai dengan variabel model Altman. Kemudian menghitung nilai *Z-Score* dengan mengklasifikasikan kondisi perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dan tahapan terakhir mengambil kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan dari hasil analisis yang ada.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut:

- a. Apabila nilai $Z > 2,6$ berarti perusahaan dalam zona aman.
- b. Apabila nilai $1,1 < Z < 2,6$ artinya perusahaan dalam zona abu-abu.
- c. Apabila nilai $Z < 1,1$ berarti perusahaan tersebut dalam zona berpotensi bangkrut.⁴¹

2. Analisis Model *Springate*

Sama halnya dengan metode Altman *Z-Score*, dalam metode *Springate* juga terdapat beberapa rasio keuangan yang dikombinasikan untuk mengetahui tingkat perusahaan sehat dan *financial distress*. Analisis diskriminan metode *Springate* ditentukan dengan rumus :

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

⁴¹ Rudianto, hlm. 257-258.

Keterangan:

S = Nilai keseluruhan dari masing-masing rasio setelah dikalikan koefisien masing-masing

X_1 = *Working Capital to Total Assets* (WCTA)

X_2 = *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (EBITTA)

X_3 = *Earning Before Taxes to Current Liabilities* (EBTCL)

X_4 = *Sales to Total Assets* (STA)

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode ini pertama melakukan penghitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sesuai dengan variabel model *Springate*. Kemudian menghitung nilai *Springate* dengan mengklasifikasikan kondisi perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dan tahapan terakhir mengambil kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan dari hasil analisis yang ada. Dengan tolok ukur nilai yang dihasilkan sebagai berikut :

$$S > 0,862 = \text{Perusahaan Sehat}$$

$$S < 0,862 = \text{Perusahaan Potensial Bangkrut}$$

3. Analisis Model *Zmijewski*

Dalam metode *Zmijewski* juga terdapat beberapa rasio keuangan yang dikombinasikan untuk mengetahui tingkat perusahaan sehat dan *financial distress*. Analisis diskriminan metode *Zmijewski* ditentukan dengan rumus :

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Dimana :

S = Nilai keseluruhan dari masing-masing rasio setelah dikalikan koefisien masing-masing

$X_1 = \text{ROA (Return on Asset)}$

$X_2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$

$X_3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode ini pertama melakukan penghitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sesuai dengan variabel model *Zmijewski*. Kemudian menghitung nilai *Zmijewski* dengan mengklasifikasikan kondisi perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dan tahapan terakhir mengambil kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan dari hasil analisis yang ada.

Dalam model analisis ini ditentukan batasan apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0, maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami pailit. Dan sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan nilai kurang dari 0, maka perusahaan tersebut diprediksi tidak berpotensi mengalami kepailitan.⁴²

⁴² Rudianto, hlm. 265.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambara Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk

Sebelumnya PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk dikenal sebagai PT. Central Korporindo Internasional Tbk. Perseroan ini didirikan pada tanggal 13 September 1999 dengan nama PT. Central Korporindo Internasional sebagai perusahaan perdagangan pada umumnya dan menjadi perusahaan public pada tanggal 21 November 2001 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan simbol ticker “CNKO”.⁴³ Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, pada tanggal 21 Juni 2010 Perseroan berubah nama menjadi PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Perseroan juga mendapatkan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUPOP) di Kalimantan Selatan pada tahun 2010.

Pada tahun 2012, setelah *Rights Issue* kedua, CNKO bertransformasi menjadi perusahaan energy berbasis batubara terintegrasi, dengan lini bisnis saat ini meliputi pertambangan dan perdagangan barubara, jasa pelabuhan serta pembangkit listrik. Pada akhir tahun 2017, anak perusahaan perseroan PT. Dwi Guna Laksana Tbk juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “DWGL”.

Sejak penandatanganan Perjanjian Jual Beli Batubara (PJBB) jangka panjang dan jangka menengah pada tahun 2006, perseroan menjadi salah satu

⁴³ [Http://Energigroupindonesia.com](http://Energigroupindonesia.com)

pemasok batubara untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT. Indonesia Power (IP).

Pada tahun 2018, perusahaan menandatangani perjanjian kontrak spot dengan Berau Coal untuk memastikan pasokan bahan baku yang berkelanjutan untuk operasinya.

2. Visi dan Misi PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk

a. Visi Perusahaan

Menjadi salah satu penyedia layanan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia dengan menargetkan membangun dan mengoperasikan total 5.000 Megawatt (MW) fasilitas pembangkit listrik yang tersebar di seluruh negeri pada tahun 2025.

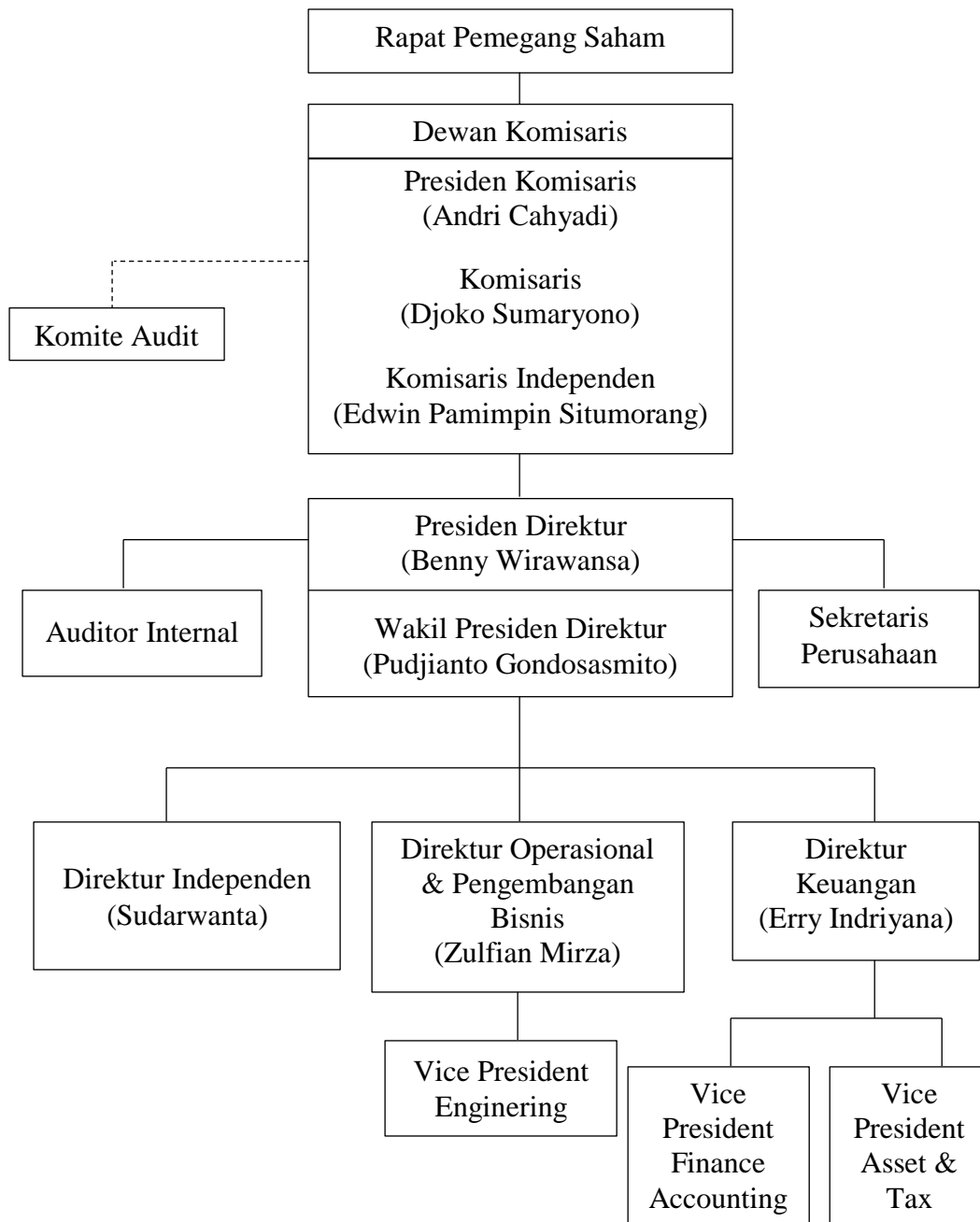
b. Misi Perusahaan

- 1) Mengembangkan keunggulan operasional dan memenuhi kebutuhan energi para pelanggan dengan sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat biaya.
- 2) Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang akan meningkatkan daya saing Perseroan serta memberikan manfaat yang maksimal bagi para pemegang saham.
- 3) Mengelola bisnis melalui tim yang beragam, inovatif dan berorientasi pada hasil, yang termotivasi untuk memberikan hasil terbaik.
- 4) Tunduk dan patuh terhadap seluruh peraturan dan undang-undang yang berlaku.

3. Struktur Organisasi PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk

Struktur organisasi PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk akan disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar IV. 1.
Struktur Organisasi PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk



Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Perhitungan dengan Metode Altman Z-Score

Analisis *Z-Score* yaitu suatu cara yang dilakukan dengan memadukan rasio keuangan tertentu dan dengan ketentuan bobot yang berbeda tiap rasio untuk memprediksi keberlangsungan jalannya suatu perusahaan. Altman *Z-Score* ditentukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan :

$$X_1 = \textit{Working Capital} / \textit{Total Assets}$$

$$X_2 = \textit{Retained Earnings} / \textit{Total Assets}$$

$$X_3 = \textit{Earnings Before Interest and Taxes} / \textit{Total Assets}$$

$$X_4 = \textit{Book Value of Equity} / \textit{Total Liabilities}$$

a. *Working Capital / Total Assets* (X_1)

Rasio ini membandingkan asset likuid dengan jumlah asset dalam memperkirakan likuiditas perusahaan. Asset likuid diperoleh dengan mengurangi aktiva lancar dengan utang lancar. Biasanya, jika suatu perusahaan menghadapi kesulitan finansial, modal kerja akan turun lebih cepat dibandingkan total aktiva sehingga mengakibatkan rasio ini menurun. Berikut disajikan tabel perolehan modal kerja yang dimiliki PT. *Exploitasi Energi Indonesia Tbk.*

Tabel IV. 1
Modal Kerja PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-
2019.
(dinyatakan dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
		(a)	(b)	(c) = (a) – (b)
2012	I	1.140.457.914	857.118.813	283.339.101
	II	1.103.103.568	801.326.999	301.776.569
	III	1.020.954.000	710.478.000	310.476.000
	IV	806.087.544	494.480.743	311.606.801
2013	I	3.956.987.515	1.175.230.070	2.781.757.445
	II	3.804.232.166	1.880.033.805	1.924.198.361
	III	3.859.819.473	1.702.928.201	2.156.891.272
	IV	4.053.424.682	1.739.220.938	2.314.203.744
2014	I	4.155.627.982	1.929.755.466	2.225.872.516
	II	3.857.486.837	1.739.717.772	2.117.769.065
	III	3.871.599.926	1.814.314.380	2.057.285.546
	IV	2.592.159.537	2.015.479.105	576.680.432
2015	I	2.710.624.430	2.050.588.555	660.035.875
	II	2.870.761.676	2.092.633.593	778.128.083
	III	3.031.889.953	2.192.442.331	839.447.622
	IV	2.858.672.801	2.470.072.241	388.600.560
2016	I	2.953.435.955	2.608.631.246	344.804.709
	II	3.043.609.350	2.699.526.032	344.083.318
	III	2.924.797.669	2.633.560.392	291.237.277

	IV	2.716.876.348	2.644.867.172	72.009.176
2017	I	2.580.297.096	2.624.183.470	-43.886.374
	II	2.592.212.926	2.711.541.080	-119.328.154
	III	2.564.169.140	2.797.126.183	-232.957.043
	IV	1.923.689.340	2.404.999.645	-481.310.305
2018	I	1.842.323.269	2.609.461.380	-767.138.111
	II	2.097.388.146	2.835.001.264	-737.613.118
	III	2.193.730.674	3.232.776.800	-1.039.046.126
	IV	1.873.722.676	3.020.835.004	-1.147.112.328
2019	I	1.806.930.255	3.030.540.157	-1.223.609.902
	II	1.021.287.103	1.422.957.456	-401.670.353
	III	1.046.891.987	2.202.788.583	-1.155.896.596
	IV	1.081.391.279	1.793.979.734	-712.588.455

Sumber: *www.idnfinancial.com/CNKO* (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk mengalami penurunan. Pada tahun 2012, aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan baik pada triwulan II, III maupun triwulan IV, sementara jumlah hutang lancar di tahun 2012 tersebut juga mengalami penurunan. Namun, nilai aktiva lancarnya masih lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan tepat waktu.

Sementara pada tahun selanjutnya yaitu pada 2013, 2014, 2015 dan juga 2016 nilai aktiva lancar dan nilai hutang lancar selalu

mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Namun, jumlah nilai aktiva lancarnya masih lebih tinggi dari pada jumlah hutang lancar. Artinya, perusahaan tidak mempunyai masalah likuiditas karena perusahaan masih sanggup membayar kewajibannya tepat waktu. Akan tetapi, pada tiga tahun berikutnya yaitu 2017, 2018 dan 2019 nilai modal kerja perusahaan mengalami penurunan bahkan menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa perusahaan mengalami masalah likuiditas dimana jumlah hutang lancar perusahaan lebih tinggi dari pada jumlah aktiva lancarnya.

Berikut disajikan tabel total aktiva yang dimiliki PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019.

Tabel IV. 2
Total Aktiva PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.
(dinyatakan dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Total Aktiva
		(a)	(b)	(c) = (a) + (b)
2012	I	1.140.457.914	667.759.190	1.808.217.104
	II	1.103.103.568	671.936.358	1.775.039.926
	III	1.020.954.000	670.268.000	1.691.222.000
	IV	806.087.544	97.412.531	1.503.500.075
2013	I	3.956.987.515	1.228.310.433	5.185.297.948
	II	3.804.232.166	1.401.279.351	5.205.511.517

	III	3.859.819.473	1.461.431.927	5.321.251.400
	IV	4.053.424.682	1.462.697.654	5.516.122.336
2014	I	4.155.627.982	1.443.870.614	5.599.498.596
	II	3.857.486.837	1.483.219.545	5.340.706.382
	III	3.871.599.926	1.477.766.455	5.349.366.381
	IV	2.592.159.537	2.920.293.400	5.512.452.937
2015	I	2.710.624.430	2.915.981.019	5.626.605.449
	II	2.870.761.676	2.899.419.642	5.770.181.318
	III	3.031.889.953	2.831.673.478	5.863.563.431
	IV	2.858.672.801	2.813.329.681	5.672.002.482
2016	I	2.953.435.955	2.809.891.727	5.763.327.682
	II	3.043.609.350	2.772.877.608	5.816.486.958
	III	2.924.797.669	2.733.728.341	5.658.526.010
	IV	2.716.876.348	2.461.562.874	5.178.439.222
2017	I	2.580.297.096	2.472.969.161	5.053.266.257
	II	2.592.212.926	2.501.041.092	5.093.254.018
	III	2.564.169.140	2.488.539.205	5.052.708.345
	IV	1.923.689.340	1.781.402.138	3.705.091.478
2018	I	1.842.323.269	1.157.233.255	2.999.556.524
	II	2.097.388.146	1.125.186.956	3.222.575.102
	III	2.193.730.674	842.034.800	3.035.765.474
	IV	1.873.722.676	829.886.066	2.703.608.742
2019	I	1.806.930.255	816.673.099	2.623.603.354
	II	1.021.287.103	852.435.573	1.873.722.676

III	1.046.891.987	729.211.077	1.776.103.064
IV	1.081.391.279	720.244.579	1.801.635.858

Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa total aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai triwulan III 2017. Namun, pada triwulan IV 2017 total aktiva mengalami penurunan hingga ke tahun 2019.

Setelah diketahui modal kerja dan total aktiva, maka besar rasio X_1 PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk dapat dihitung tiap periodenya dengan model Altman *Z-Score* sebagai berikut:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut ini tabel perolehan modal kerja dan total aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.

Tabel IV. 3
Perhitungan Modal Kerja dan Total aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Modal Kerja (Ribuan Rupiah)	Total Aktiva (Ribuan Rupiah)	WC/TA (c) = (a) / (b)
		(a)	(b)	(b)
2012	I	283.339.101	1.808.217.104	0,157
	II	301.776.569	1.775.039.926	0,170
	III	310.476.000	1.691.222.000	0,183
	IV	311.606.801	1.503.500.075	0,207

2013	I	2.781.757.445	5.185.297.948	0,536
	II	1.924.198.361	5.205.511.517	0,369
	III	2.156.891.272	5.321.251.400	0,405
	IV	2.314.203.744	5.516.122.336	0,419
2014	I	2.225.872.516	5.599.498.596	0,397
	II	2.117.769.065	5.340.706.382	0,396
	III	2.057.285.546	5.349.366.381	0,384
	IV	576.680.432	5.512.452.937	0,105
2015	I	660.035.875	5.626.605.449	0,117
	II	778.128.083	5.770.181.318	0,135
	III	839.447.622	5.863.563.431	0,143
	IV	388.600.560	5.672.002.482	0,068
2016	I	344.804.709	5.763.327.682	0,059
	II	344.083.318	5.816.486.958	0,059
	III	291.237.277	5.658.526.010	0,051
	IV	72.009.176	5.178.439.222	0,014
2017	I	-43.886.374	5.053.266.257	-0,009
	II	-119.328.154	5.093.254.018	-0,023
	III	-232.957.043	5.052.708.345	-0,046
	IV	-481.310.305	3.705.091.478	-0,129
2018	I	-767.138.111	2.999.556.524	-0,256
	II	-737.613.118	3.222.575.102	-0,229
	III	-1.039.046.126	3.035.765.474	-0,342
	IV	-1.147.112.328	2.703.608.742	-0,424

2019	I	-1.223.609.902	2.623.603.354	-0,466
	II	-401.670.353	1.873.722.676	-0,214
	III	-1.155.896.596	1.776.103.064	-0,650
	IV	-712.588.455	1.801.635.858	-0,395

Sumber: *www.idnfinancial.com/CNKO* (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan rasio X_1 pada PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dan menunjukkan nilai positif sampai di tahun 2016. Sementara pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menunjukkan angka negatif. Rasio X_1 pada triwulan I 2012 diperoleh sebesar 0,157. Artinya modal kerja bersih diperoleh 15,7% dari total aktiva perusahaan. Kemudian pada triwulan II 2012 rasio X_1 mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya menjadi 0,170. Artinya modal kerja bersih diperoleh 17% dari total aktiva perusahaan. Peningkatan nilai rasio terjadi karena adanya peningkatan modal kerja perusahaan meskipun terjadi penurunan pada total aktiva perusahaan. Rasio X_1 pada triwulan III 2012 mengalami kenaikan menjadi 0,183 yang artinya perusahaan memperoleh modal kerja bersih sebesar 18,3% dari total aktiva perusahaan. Peningkatan rasio modal kerja terhadap total aktiva terjadi karena adanya kenaikan pada modal kerja sementara total aktivanya mengalami penurunan. Dan pada triwulan IV 2012 rasio X_1 terus mengalami kenaikan sebesar 0,207. Artinya modal kerja bersih yang diperoleh perusahaan sebesar 20,7% dari total aktiva perusahaan. Kenaikan rasio modal kerja terhadap total aset terjadi karena adanya peningkatan modal kerja sementara total aktiva mengalami penurunan.

Pada triwulan I 2013 rasio X_1 mengalami kenaikan sebesar 0,536. Artinya modal kerja diperoleh sebesar 53,6% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Kenaikan rasio terjadi karena modal kerja mengalami kenaikan dan total aktiva juga mengalami kenaikan. Sementara pada triwulan II 2013 rasio X_1 mengalami penurunan menjadi 0,369. Artinya modal kerja yang diperoleh mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi 36,9% dari total aktiva perusahaan. Penurunan rasio ini terjadi karena adanya penurunan jumlah modal kerja yang diperoleh, namun pada total aktiva mengalami kenaikan. Pada triwulan III 2013 rasio X_1 menaik lagi menjadi 0,405. Hal ini berarti modal kerja yang diperoleh menaik dari periode sebelumnya menjadi 40,5% dari total aktiva perusahaan. Kemudian pada triwulan IV 2013 rasio X_1 mengalami kenaikan menjadi 0,419 yang artinya dari periode sebelumnya modal kerja yang didapatkan menaik menjadi 41,9% dari total aktiva perusahaan. Kenaikan rasio terjadi karena adanya peningkatan pada modal kerja dan total aktiva perusahaan.

Pada triwulan I 2014 rasio X_1 mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi 0,397. Hal ini berarti modal kerja diperoleh sebesar 39,7% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penurunan rasio ini disebabkan oleh modal kerja yang menurun sementara total aset perusahaan mengalami kenaikan. Pada triwulan II 2014 rasio X_1 diperoleh sebesar 0,396. Ini berarti ada sedikit penurunan modal kerja yang diperoleh menjadi 39,6% dari total aktiva perusahaan. Penurunan ini

terjadi karena menurunnya modal kerja dan juga total aktivanya. Kemudian pada triwulan III 2014 rasio X_1 juga menurun menjadi 0,384. Artinya dari periode sebelumnya modal kerja menurun menjadi 38,4% dari total aktiva perusahaan. Rasio ini menurun terjadi karena meningkatnya total aset, sementara modal kerja perusahaannya menurun. Dan pada triwulan IV 2014 rasio X_1 yang diperoleh terus menurun dari periode sebelumnya menjadi 0,105. Artinya modal kerja yang diperoleh menurun menjadi 10,5% dari total aktiva yang dimiliki. Menurunnya rasio ini disebabkan oleh menurunnya modal kerja perusahaan sementara total aktivanya meningkat.

Selanjutnya pada triwulan I 2015 rasio X_1 perusahaan meningkat menjadi 0,117. Artinya modal kerja yang diperoleh sebesar 11,7% dari total aktiva perusahaan. Kenaikan rasio ini jika dibandingkan dari periode sebelumnya terjadi karena adanya peningkatan pada modal kerja walaupun total aktivanya juga meningkat. Pada triwulan II 2015 rasio X_1 yang diperoleh perusahaan meningkat lagi dibanding periode sebelumnya menjadi 0,135. Hal ini berarti modal kerja yang diperoleh adalah sebesar 13,5% dari total aktiva perusahaan. Kenaikan rasio ini terjadi karena modal kerja dan juga total aktivanya mengalami kenaikan. Pada triwulan III 2015 rasio X_1 meningkat lagi menjadi sebesar 0,143. Artinya modal kerja yang diperoleh sebesar 14,3% dari total aktiva yang dimilikinya. Terlihat bahwa rasio ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan modal kerja dan total aktiva

perusahaan. Sementara pada triwulan IV 2015 rasio X_1 kembali mengalami penurunan menjadi 0,068. Artinya modal kerja yang diperoleh pada periode ini adalah sebesar 6,8% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penurunan rasio ini disebabkan oleh menurunnya modal kerja perusahaan dan total aktivanya pun menurun.

Kemudian pada triwulan I 2016 rasio X_1 perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 0,059. Hal tersebut berarti modal kerja yang diperoleh adalah 5,9% dari total aktiva perusahaan. Penurunan rasio ini terjadi karena menurunnya modal kerja perusahaan walaupun total aktiva perusahaannya menaik. Kemudian pada triwulan II 2016 rasio X_1 yang diperoleh perusahaan stabil atau sama dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 0,059. Artinya modal kerja yang diperoleh sebesar 5,9% dari total aktivanya. Pada triwulan III 2016 rasio X_1 kembali menurun menjadi 0,051 yang berarti modal kerja yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 5,1%. Penurunan rasio ini disebabkan karena modal kerja dan total aktiva perusahaan menurun. Selanjutnya pada triwulan IV 2016 rasio X_1 perusahaan menurun lagi menjadi 0,013. Hal ini berarti bahwa modal kerja yang diperoleh adalah 1,3% dari total aktiva perusahaan. Menurunnya rasio ini disebabkan oleh adanya penurunan modal kerja dan juga total aktiva perusahaan.

Pada triwulan I 2017, rasio X_1 yang diperoleh sebesar -0,009. Artinya modal kerja yang diperoleh perusahaan sebesar -0,9% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada triwulan II 2017 rasio X_1 yang

diperoleh yaitu sebesar -0,023. Artinya jumlah modal kerja pada periode ini yaitu -2,3% dari total aktiva perusahaan. Selanjutnya pada triwulan III 2017 rasio X_1 adalah sebesar -0,046. Berarti jumlah modal kerja yang diperoleh adalah sebesar -4,6% dari total aktiva perusahaan. Sementara pada triwulan IV 2017 rasio X_1 perusahaan terus menurun dengan memperoleh -0,129. Artinya jumlah modal kerja hanya diperoleh sebesar -12,9% terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun berikutnya sampai dengan tahun 2019 rasio X_1 perusahaan terus mencapai nilai negatif sama seperti di tahun 2017. Rasio tersebut bernilai negatif karena jumlah modal kerja yang bernilai negatif, menandakan lebih besarnya jumlah hutang lancar dibandingkan aktiva lancar perusahaan.

Jika dilihat dari tabel tersebut selama periode 2012-2019, PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mengalami tingkat likuidasi yang kurang baik terutama pada tiga tahun terakhir yaitu 2017, 2018, dan 2019 karena perusahaan memiliki tingkat kesulitan keuangan yang kuat maka hal tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan.

b. *Retained Earning to Total Assets (X_2)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total asset perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio ini merupakan indikator profitabilitas kumulatif yang relatif terhadap panjangnya waktu yang mengisyaratkan bahwa semakin muda suatu

perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba usaha. Bila perusahaan merugi, total dan nilai laba ditahan pada perusahaan akan mengalami penurunan.

Besarnya rasio *Retained Earning to Total Asset* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut ini disajikan tabel perolehan laba ditahan terhadap total asset PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012-2019.

Tabel IV. 4
Perhitungan Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Laba Ditahan (Ribuan Rupiah) (a)	Total Aktiva (Ribuan Rupiah) (b)	RE/TA (c) = (a) / (b)
2012	I	25.434.709	1.808.217.104	0,014
	II	49.010.614	1.775.039.926	0,028
	III	56.134.000	1.691.222.000	0,033
	IV	81.574.186	1.503.500.075	0,054
2013	I	24.802.582	5.185.297.948	0,005
	II	33.085.810	5.205.511.517	0,006
	III	42.041.164	5.321.251.400	0,008
	IV	103.574.210	5.516.122.336	0,019
2014	I	9.155.201	5.599.498.596	0,002
	II	9.052.918	5.340.706.382	0,002

	III	-94.615.150	5.349.366.381	-0,018
	IV	-110.032.474	5.512.452.937	-0,019
2015	I	-52.537.538	5.626.605.449	-0,009
	II	-96.967.078	5.770.181.318	-0,017
	III	-150.422.828	5.863.563.431	-0,026
	IV	-537.617.042	5.672.002.482	-0,095
2016	I	-31.832.692	5.763.327.682	-0,005
	II	-74.021.452	5.816.486.958	-0,013
	III	-164.971.217	5.658.526.010	-0,029
	IV	-628.806.717	5.178.439.222	-0,121
2017	I	-108.950.768	5.053.266.257	-0,021
	II	-81.506.906	5.093.254.018	-0,016
	III	-232.633.800	5.052.708.345	-0,046
	IV	-1.980.838.715	3.705.091.478	-0,535
2018	I	-904.122.299	2.999.556.524	-0,301
	II	-899.147.368	3.222.575.102	-0,279
	III	-1.084.484.005	3.035.765.474	-0,357
	IV	-1.238.172.752	2.703.608.742	-0,458
2019	I	-62.716.702	2.623.603.354	-0,024
	II	379.424.779	1.873.722.676	0,202
	III	346.608.216	1.776.103.064	0,195
	IV	-102.796.788	1.801.635.858	-0,057

Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui di tahun 2012, pada triwulan I diperoleh rasio X_2 sebesar 0,014 yang artinya setiap Rp. 1 total

asset yang dimiliki oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk hanya mampu memperoleh 0,014 laba ditahan. Pada triwulan II rasio X_2 diperoleh sebesar 0,028 yang berarti setiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mampu menghasilkan 0,028 laba ditahan. Kemudian pada triwulan III rasio X_2 diperoleh sebesar 0,033 yang artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mampu memperoleh 0,033 laba ditahan. Dan pada triwulan rasio X_2 diperoleh sebesar 0,054 yang berarti setiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mampu menghasilkan 0,054 laba ditahan.

Tahun 2013, pada triwulan I rasio X_2 diperoleh sebesar 0,005 yang artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mampu menghasilkan 0,005 laba ditahan. Kemudian pada triwulan II rasio X_2 diperoleh sebesar 0,006 yang berarti tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mampu memperoleh 0,006 laba ditahan. Selanjutnya pada triwulan III rasio X_2 diperoleh sebesar 0,008 yang artinya setiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mampu menghasilkan 0,008 laba ditahan. Dan pada triwulan IV rasio X_2 terus menaik dan diperoleh sebesar 0,019 yang berarti setiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mampu memperoleh 0,019 laba ditahan.

Tahun 2014, pada triwulan I rasio X_2 menurun dari tahun sebelumnya yang diperoleh sebesar 0,002 yang berarti setiap Rp. 1 total

asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sanggup memperoleh 0,002 laba ditahan. Pada triwulan II rasio X_2 kembali diperoleh sebesar 0,002 yang artinya setiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk mampu menghasilkan 0,002 laba ditahan. Selanjutnya pada triwulan III rasio X_2 menurun bahkan memperoleh nilai negatif yaitu sebesar -0,018 yang berarti tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,018 laba ditahan. Dan pada triwulan IV rasio X_2 kembali menurun menjadi -0,019 yang artinya setiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak sanggup memperoleh 0,019 laba ditahan.

Tahun 2015, pada triwulan I diperoleh rasio X_2 sebesar -0,009 yang artinya setiap Rp. 1 total asset milik PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,009 laba ditahan. Pada triwulan II rasio X_2 kembali menurun dan diperoleh sebesar -0,017 yang berarti tiap Rp. 1 yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,017 laba ditahan. Kemudian pada triwulan III rasio X_2 terus menurun dan diperoleh sebesar -0,026 artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak sanggup menghasilkan 0,026 laba ditahan. Dan pada triwulan IV rasio X_2 menurun dan diperoleh sebesar -0,095 yang artinya tiap Rp. 1 yang dimiliki oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu memperoleh 0,095 laba ditahan.

Tahun 2017, pada triwulan I rasio X_2 menaik dari periode sebelumnya menjadi -0,005. Artinya setiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sanggup memperoleh 0,005 laba ditahan. Pada triwulan II rasio X_2 kembali menurun dari periode sebelumnya menjadi -0,013. Artinya tiap Rp 1 total asset yang dimiliki oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,013 laba ditahan. Kemudian pada triwulan III rasio X_2 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya menjadi sebesar -0,029. Artinya setiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,029 laba ditahan. Dan pada triwulan IV rasio X_2 terus menurun dan diperoleh sebesar -0,121 yang artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu memperoleh 0,121 laba ditahan.

Tahun 2017, pada triwulan I rasio X_2 kembali menaik dari periode sebelumnya dan diperoleh sebesar -0,021. Artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,021 laba ditahan. Kemudian pada triwulan II rasio X_2 menaik lagi menjadi -0,016 yang berarti tiap Rp. 1 total asset milik PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak sanggup memperoleh 0,016 laba ditahan. Selanjutnya pada triwulan III rasio X_2 kembali menurun dari periode sebelumnya menjadi -0,046. Artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki perusahaan tidak sanggup menghasilkan 0,046 laba ditahan. Dan pada triwulan IV rasio X_2 menurun menjadi -0,525. Artinya tiap Rp. 1

total asset yang dimiliki oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,535 laba ditahan.

Tahun 2018, pada triwulan I rasio X_2 kembali menaik dari periode sebelumnya dan diperoleh sebesar -0,301. Artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,301 laba ditahan. Kemudian pada triwulan II rasio X_2 menaik lagi menjadi -0,279 yang berarti tiap Rp. 1 total asset milik PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak sanggup memperoleh 0,279 laba ditahan. Selanjutnya pada triwulan III rasio X_2 kembali menurun dari periode sebelumnya menjadi -0,357. Artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki perusahaan tidak sanggup menghasilkan 0,357 laba ditahan. Dan pada triwulan IV rasio X_2 menurun menjadi -0,458. Artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,458 laba ditahan.

Tahun 2019, pada triwulan I rasio X_2 kembali menaik dari periode sebelumnya dan diperoleh sebesar -0,024. Artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,024 laba ditahan. Kemudian pada triwulan II rasio X_2 menaik menjadi 0,202 yang berarti tiap Rp. 1 total asset milik PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sanggup memperoleh 0,202 laba ditahan. Selanjutnya pada triwulan III rasio X_2 kembali menurun dari periode sebelumnya menjadi 0,195. Artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki perusahaan sanggup menghasilkan 0,195 laba ditahan. Dan pada triwulan

IV rasio X_2 menurun lagi menjadi -0,057. Artinya tiap Rp. 1 total asset yang dimiliki oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tidak mampu menghasilkan 0,057 laba ditahan. Nilai negatif yang diperoleh rasio ini disebabkan oleh laba ditahan yang diperoleh perusahaan bernilai negatif.

c. *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset (X_3)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran pajak. Melemahnya faktor ini merupakan indikator terbaik akan hadirnya kebangkrutan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini disajikan tabel perolehan laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total asset.

Tabel IV. 5
Perhitungan EBIT terhadap Total Aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	EBIT (Ribuan Rupiah) (a)	Total Aktiva (Ribuan Rupian) (b)	EBIT/TA (c) = (a) / (b)
2012	I	34.831.239	1.808.217.104	0,019
	II	60.523.982	1.775.039.926	0,034
	III	72.712.000	1.691.222.000	0,043
	IV	105.604.359	1.503.500.075	0,070
2013	I	25.362.410	5.185.297.948	0,005

	II	34.629.520	5.205.511.517	0,007
	III	43.641.211	5.321.251.400	0,008
	IV	126.012.888	5.516.122.336	0,023
2014	I	10.755.177	5.599.498.596	0,002
	II	8.860.183	5.340.706.382	0,002
	III	-105.460.765	5.349.366.381	-0,019
	IV	-179.874.507	5.512.452.937	-0,033
2015	I	-70.085.534	5.626.605.449	-0,012
	II	-123.917.374	5.770.181.318	-0,021
	III	-207.285.531	5.863.563.431	-0,035
	IV	-610.286.860	5.672.002.482	-0,108
2016	I	-40.171.724	5.763.327.682	-0,007
	II	-84.747.861	5.816.486.958	-0,014
	III	-168.970.641	5.658.526.010	-0,029
	IV	-682.579.143	5.178.439.222	-0,131
2017	I	-129.172.557	5.053.266.257	-0,025
	II	-103.117.861	5.093.254.018	-0,020
	III	-280.321.490	5.052.708.345	-0,055
	IV	-1.891.004.777	3.705.091.478	-0,510
2018	I	-904.122.299	2.999.556.524	-0,301
	II	-899.147.368	3.222.575.102	-0,279
	III	-1.059.892.535	3.035.765.474	-0,349
	IV	-1.207.331.049	2.703.608.742	-0,446
2019	I	-63.496.055	2.623.603.354	-0,024

II	379.891.205	1.873.722.676	0,203
III	347.290.126	1.776.103.064	0,195
IV	-63.496.055	1.801.635.858	-0,035

Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) terhadap total aktiva PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012-2019. Tahun 2012, pada triwulan I perhitungan rasio X_3 diperoleh sebesar 0,019. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva diperoleh sebesar 0,019 atau 1,9%. Pada triwulan II rasio X_3 menaik dari periode sebelumnya menjadi 0,034. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva diperoleh sebesar 3,4%. Pada triwulan III rasio X_3 menaik dari periode sebelumnya menjadi 0,043. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva adalah sebesar 4,3%. Dan pada triwulan IV rasio X_3 menaik dibandingkan periode sebelumnya menjadi 0,070. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva menaik menjadi 7%.

Tahun 2013, pada triwulan I rasio X_3 mengalami penurunan yang diperoleh sebesar 0,005. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva menurun dari periode sebelumnya menjadi 0,5%. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 0,007. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva yang diperoleh adalah 0,7%. Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 0,008. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total asset adalah sebesar 0,8%. Dan pada triwulan IV rasio X_3 kembali menaik dari

periode sebelumnya menjadi 0,023. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total asset menaik menjadi 2,3%.

Tahun 2014, pada triwulan I rasio X_3 yang diperoleh mengalami penurunan dari priode sebelumnya menjadi 0,002. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva turun menjadi 0,2%. Pada triwulan II rasio X_3 yang diperoleh sama dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 0,002. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva tetap sebesar 0,2%. Pada triwulan III rasio X_3 terus menurun dan mencapai nilai negatif yaitu -0,019. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva yang diinvestasikan tidak mampu menghasilkan 0,019 atau 1,9% laba kotor. Dan pada triwulan IV rasio X_3 tetap menurun menjadi -0,033. Artinya hasil tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup menghasilkan 0,033 atau 3,3% laba kotor.

Tahun 2015, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar -0,012. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,012 atau 1,2% laba kotor. Pada triwulan II rasio X_3 menurun dari periode sebelumnya menjadi -0,021. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,021 atau 2,1% laba kotor. Pada triwulan III rasio X_3 tetap menurun menjadi -0,035. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup menghasilkan 0,035 atau 3,5% laba kotor. Dan pada triwulan IV rasio X_3 terus menurun menjadi -0,108. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu memperoleh 0,108 atau 10,8% laba kotor.

Tahun 2016, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar -0,007. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu mencapai 0,007 atau 0,7% laba kotor. Pada triwulan II rasio X_3 menurun dari periode sebelumnya menjadi -0,014. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,014 atau 1,4% laba kotor. Pada triwulan III rasio X_3 mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi -0,029. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup menghasilkan 0,029 atau 2,9% laba kotor. Dan pada triwulan IV rasio X_3 terus mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi -0,131. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu memperoleh 0,131 atau 13,1% laba kotor.

Tahun 2017, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar -0,025. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,025 atau 2,5% laba kotor. Pada triwulan II rasio X_3 menaik dibandingkan periode sebelumnya menjadi -0,020. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,020 atau 2% laba kotor. Pada triwulan III rasio X_3 menaik dari periode sebelumnya menjadi -0,055. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup memperoleh 0,055 atau 5,5% laba kotor. Dan pada triwulan IV rasio X_3 yang diperoleh mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi -0,510. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup memperoleh 0,510 atau 51% laba kotor.

Tahun 2018, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar -0,301. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,301 atau 30,1% laba kotor. Pada triwulan II rasio X_3 menaik dibandingkan periode sebelumnya menjadi -0,279. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,279 atau 27,9% laba kotor. Pada triwulan III rasio X_3 kembali menurun dari periode sebelumnya menjadi -0,349. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup memperoleh 0,349 atau 34,9% laba kotor. Dan pada triwulan IV rasio X_3 yang diperoleh mengalami penurunan dari periode sebelumnya menjadi -0,446. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup memperoleh 0,446 atau 44,6% laba kotor.

Tahun 2019, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar -0,024. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,024 atau 2,4% laba kotor. Pada triwulan II rasio X_3 mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya menjadi -0,203. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak mampu menghasilkan 0,203 atau 20,3% laba kotor. Pada triwulan III rasio X_3 menaik dari periode sebelumnya menjadi -0,195. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup memperoleh 0,195 atau 19,5% laba kotor. Dan pada triwulan IV rasio X_3 yang diperoleh mengalami kenaikan dari periode sebelumnya menjadi -0,035. Artinya tingkat pengembalian atas total aktiva tidak sanggup memperoleh 0,035 atau 3,5% laba kotor.

Dapat diketahui dari tabel tersebut bahwa sejak triwulan III 2014 hingga triwulan IV 2019 rasio X_3 yang diperoleh perusahaan tersebut bernilai negatif. Penurunan tersebut terjadi karena total pendapatan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sehingga tidak mampu menutupi beban yang ditanggung dan menyebabkan jumlah EBIT yang diperoleh menjadi minus (rugi).

d. *Book Value of Equity / Total Liabilities* (X_4)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luasnya rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Rasio ini dapat diukur dengan rumus berikut:

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Berikut disajikan tabel perolehan rasio ekuitas terhadap total liabilitas PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019.

Tabel IV. 6
Perhitungan Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Liabilitas pada PT.
Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Book Value of Equity (Ribuan Rupiah) (a)	Total Liabilitas (Ribuan Rupiah) (b)	BVE/TL (c) = (a) / (b)
2012	I	862.501.530	945.715.574	0,912
	II	886.077.435	888.962.491	0,997
	III	893.201.000	798.019.000	1,119
	IV	918.641.264	584.858.811	1,571
2013	I	2.934.428.340	2.250.869.608	1,304
	II	2.820.865.486	2.384.646.031	1,183
	III	3.133.215.589	2.188.035.811	1,432
	IV	3.256.851.623	2.259.270.713	1,441
2014	I	3.292.327.886	2.307.170.710	1,427
	II	3.265.962.374	2.074.744.008	1,574
	III	3.165.048.583	2.184.317.798	1,449
	IV	3.130.504.312	2.381.948.625	1,314
2015	I	3.077.966.775	2.548.638.674	1,208
	II	3.033.537.234	2.736.644.085	1,108
	III	2.977.809.003	2.885.754.428	1,032
	IV	2.561.934.693	3.110.067.789	0,824
2016	I	2.518.119.513	3.245.208.170	0,776
	II	2.481.885.765	3.334.601.193	0,744
	III	2.391.321.000	3.267.205.011	0,732
	IV	1.912.686.600	3.265.752.622	0,586

2017	I	1.810.069.128	3.243.197.129	0,558
	II	1.868.337.493	3.224.916.525	0,579
	III	1.716.257.465	3.336.450.880	0,514
	IV	419.861.127	3.285.230.351	0,128
2018	I	-484.261.172	3.483.817.696	-0,139
	II	-479.285.341	3.701.860.443	-0,129
	III	-664.897.878	3.700.663.352	-0,179
	IV	-817.962.222	3.521.570.964	-0,232
2019	I	-808.678.924	3.504.282.278	-0,231
	II	-438.537.443	2.207.432.972	-0,199
	III	-471.354.006	2.247.457.070	-0,209
	IV	-513.403.940	2.315.039.798	-0,222

Sumber: *www.idnfinancial.com/CNKO* (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya mengalami pasang surut, bahkan pada dua tahun terakhir perusahaan memperoleh nilai negatif. Tahun 2012, pada triwulan I rasio X_4 menunjukkan 0,912 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 0,912. Pada triwulan II rasio X_4 menunjukkan 0,997 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 0,997. Pada triwulan III rasio X_4 menunjukkan 1,119 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin ekuitas sebesar 1,119. Dan pada triwulan IV rasio X_4 menunjukkan 1,571 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang sanggup dijamin ekuitas sebesar 1,571.

Tahun 2013, pada triwulan I rasio X_4 menunjukkan 1,304 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 1,304. Pada triwulan II rasio X_4 menunjukkan 1,183 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 1,183. Pada triwulan III rasio X_4 menunjukkan 1,431 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin ekuitas sebesar 1,432. Dan pada triwulan IV rasio X_4 menunjukkan 1,441 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang sanggup dijamin ekuitas sebesar 1,441.

Tahun 2014, pada triwulan I rasio X_4 menunjukkan 1,427 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 1,427. Pada triwulan II rasio X_4 menunjukkan 1,574 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 1,574. Pada triwulan III rasio X_4 menunjukkan 1,449 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin ekuitas sebesar 1,449. Dan pada triwulan IV rasio X_4 menunjukkan 1,314 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang sanggup dijamin ekuitas sebesar 1,314.

Tahun 2015, pada triwulan I rasio X_4 menunjukkan 1,208 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 1,208. Pada triwulan II rasio X_4 menunjukkan 1,108 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 1,108. Pada triwulan III rasio X_4 menunjukkan 1,032 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin ekuitas sebesar 1,032. Dan pada triwulan IV rasio

X_4 menunjukkan 0,824 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang sanggup dijamin ekuitas sebesar 0,824.

Tahun 2016, pada triwulan I rasio X_4 menunjukkan 0,776 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 0,776. Pada triwulan II rasio X_4 menunjukkan 0,744 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 0,744. Pada triwulan III rasio X_4 menunjukkan 0,732 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin ekuitas sebesar 0,732. Dan pada triwulan IV rasio X_4 menunjukkan 0,586 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang sanggup dijamin ekuitas sebesar 0,586.

Tahun 2017, pada triwulan I rasio X_4 menunjukkan 0,558 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 0,558. Pada triwulan II rasio X_4 menunjukkan 0,579 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 0,579. Pada triwulan III rasio X_4 menunjukkan 0,514 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang mampu dijamin ekuitas sebesar 0,514. Dan pada triwulan IV rasio X_4 menunjukkan 0,128 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang sanggup dijamin ekuitas sebesar 0,128.

Tahun 2018, pada triwulan I rasio X_4 menunjukkan -0,139 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang tidak mampu dijamin oleh ekuitas sebesar -0,139. Pada triwulan II rasio X_4 menunjukkan -0,129 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang tidak mampu dijamin oleh ekuitas sebesar -0,129. Pada triwulan III rasio X_4 menunjukkan -0,179 yang artinya setiap Rp. 1 total

hutang tidak mampu dijamin ekuitas sebesar -0,179. Dan pada triwulan IV rasio X_4 menunjukkan -0,232 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang tidak sanggup dijamin ekuitas sebesar -0,232.

Tahun 2019, pada triwulan I rasio X_4 menunjukkan -0,231 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang tidak mampu dijamin oleh ekuitas sebesar -0,231. Pada triwulan II rasio X_4 menunjukkan -0,199 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang tidak mampu dijamin oleh ekuitas sebesar -0,199. Pada triwulan III rasio X_4 menunjukkan -0,209 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang tidak mampu dijamin ekuitas sebesar -0,209. Dan pada triwulan IV rasio X_4 menunjukkan -0,222 yang artinya setiap Rp. 1 total hutang tidak sanggup dijamin ekuitas sebesar -0,222.

Setelah semua rasio diperoleh, keseluruhan hasil rasio tersebut akan dimasukkan dalam standar perhitungan metode Altman *Z-Score* agar diperoleh suatu hasil yang memperlihatkan seberapa besar tingkat kesulitan keuangan yang terjadi pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019. Untuk menghitung nilai Altman *Z-Score* digunakan persamaan sebagai berikut :

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel yang merupakan keseluruhan analisis rasio yang sudah diperoleh sebelumnya.

Tabel IV. 7
Hasil Rasio dengan Metode Altman *Z-Score* PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

Tahun	Triwulan	X_1	X_2	X_3	X_4	Altman
-------	----------	-------	-------	-------	-------	--------

						<i>Z-Score</i>
2012	I	0,157	0,014	0,019	0,912	2,161
	II	0,170	0,028	0,034	0,997	2,482
	III	0,183	0,033	0,043	1,119	2,772
	IV	0,207	0,054	0,071	1,571	3,661
2013	I	0,536	0,005	0,005	1,304	4,935
	II	0,369	0,006	0,007	1,183	3,729
	III	0,405	0,008	0,008	1,432	4,240
	IV	0,419	0,019	0,023	1,441	4,478
2014	I	0,397	0,002	0,002	1,427	4,123
	II	0,396	0,002	0,002	1,574	4,270
	III	0,384	-0,018	-0,019	1,449	3,854
	IV	0,105	-0,019	-0,032	1,314	1,791
2015	I	0,117	-0,009	-0,012	1,208	1,926
	II	0,135	-0,017	-0,021	1,108	1,852
	III	0,143	-0,026	-0,035	1,032	1,702
	IV	0,068	-0,095	-0,108	0,824	0,276
2016	I	0,059	-0,005	-0,007	0,776	1,138
	II	0,059	-0,013	-0,014	0,744	1,032
	III	0,051	-0,029	-0,029	0,732	0,814
	IV	0,014	-0,121	-0,132	0,586	-0,574
2017	I	-0,009	-0,021	-0,025	0,559	0,291
	II	-0,023	-0,016	-0,021	0,579	0,264
	III	-0,046	-0,047	-0,055	0,514	-0,285

	IV	-0,129	-0,535	-0,511	0,129	-5,889
2018	I	-0,256	-0,301	-0,301	-0,139	-4,829
	II	-0,229	-0,279	-0,279	-0,129	-4,422
	III	-0,342	-0,357	-0,349	-0,179	-5,940
	IV	-0,424	-0,458	-0,447	-0,232	-7,522
2019	I	-0,466	-0,024	-0,024	-0,231	-3,539
	II	-0,214	0,202	0,203	-0,199	0,409
	III	-0,651	0,195	0,195	-0,209	-2,544
	IV	-0,395	-0,057	-0,035	-0,222	-3,245

Sumber: *www.idnfinancial.com/CNKO* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan Altman *Z-Score* di atas, maka dapat diketahui kondisi keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Altman. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- d. Apabila nilai $Z > 2,6$ berarti perusahaan dalam zona aman.
- e. Apabila nilai $1,1 < Z < 2,6$ artinya perusahaan dalam zona abu-abu.
- f. Apabila nilai $Z < 1,1$ berarti perusahaan tersebut dalam zona berpotensi bangkrut.

Selanjutnya disajikan tabel yang akan memperlihatkan kondisi keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk terhadap ancaman *financial distress* dari tahun 2012-2019.

Table IV. 8
Hasil Analisis Perhitungan Metode Altman *Z-Score* PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Altman <i>Z-Score</i>	Interpretasi
2012	I	2,161	<i>Grey area</i>

	II	2,482	<i>Grey area</i>
	III	2,772	<i>Non Distress</i>
	IV	3,661	<i>Non Distress</i>
2013	I	4,935	<i>Non Distress</i>
	II	3,729	<i>Non Distress</i>
	III	4,240	<i>Non Distress</i>
	IV	4,478	<i>Non Distress</i>
2014	I	4,123	<i>Non Distress</i>
	II	4,270	<i>Non Distress</i>
	III	3,854	<i>Non Distress</i>
	IV	1,791	<i>Grey area</i>
2015	I	1,926	<i>Grey area</i>
	II	1,852	<i>Grey area</i>
	III	1,702	<i>Grey area</i>
	IV	0,276	<i>Distress</i>
2016	I	1,138	<i>Distress</i>
	II	1,032	<i>Distress</i>
	III	0,814	<i>Distress</i>
	IV	-0,574	<i>Distress</i>
2017	I	0,291	<i>Distress</i>
	II	0,264	<i>Distress</i>
	III	-0,285	<i>Distress</i>
	IV	-5,889	<i>Distress</i>
2018	I	-4,829	<i>Distress</i>

	II	-4,422	<i>Distress</i>
	III	-5,940	<i>Distress</i>
	IV	-7,522	<i>Distress</i>
	I	-3,539	<i>Distress</i>
2019	II	0,409	<i>Distress</i>
	III	-2,544	<i>Distress</i>
	IV	-3,245	<i>Distress</i>

Sumber: Tabel 7.

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Exploitasi Energi Indonesia periode 2012-2019 Tbk kurang bagus. Nilai *Z-Score* yang diperoleh PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk pada triwulan I 2012 berada dalam kondisi yang rentan (*grey area*) mengalami *financial distress* karena nilai *Z-Score*-nya berada diantara 1,1-2,6. Pada triwulan II PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk masih tetap dalam keadaan rawan (*grey area*). Namun dari triwulan III 2012 sampai triwulan III 2014 perusahaan berada dalam zona aman (perusahaan sehat) karena nilai *Z-Score* yang diperoleh lebih dari 2,6. Selanjutnya pada triwulan IV 2014 sampai ke triwulan III 2015 PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk kembali mengalami keadaan yang rawan (*grey area*) dengan nilai *Z-Score* yang berada diantara 1,1-2,6. Kemudian pada periode selanjutnya dapat dilihat bahwa sejak triwulan IV 2015 hingga triwulan IV 2019 nilai *Z-Score* yang diperoleh berada dibawah 1,1 sehingga perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik atau disebut mengalami *financial distress*.

2. Perhitungan dengan Metode Springate

Metode ini ialah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya.

Model yang dihasilkan Springate untuk mengukur financial distress adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan: $X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Earning Before Interst And Taxes} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

$X_4 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Dari keempat rasio yang digunakan dalam model Springate, diantaranya mempunyai kesamaan dengan rasio yang digunakan oleh model Altman Z-Score yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Earning Before Interst And Taxes to Total Assets*, dan *Sales to Total Assets*. Maka yang akan dibahas pada rasio Springate yaitu rasio X_3 (*Earning Before Taxes to Current Liabilities*) dan rasio X_4 (*Sales to Total Asset*). Besarnya rasio X_3 dapat dihitung dengan model Sprigate sebagai berikut:

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut ini tabel perolehan laba bersih sebelum pajak terhadap utang lancar PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk selama 2012-2019.

Tabel IV. 9
Perhitungan Laba Sebelum Pajak Terhadap Hutang Lancar PT.
Exploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012-2019

Tahun	Triwulan	EBT (Ribuan Rupiah) (a)	Current Liabilities (Ribuan Rupiah) (b)	EBTCL (c) = (a)/ (b)
2012	I	34.831.239	857.118.813	0,041
	II	54.529.427	801.326.999	0,068
	III	72.712.000	710.478.000	0,102
	IV	105.604.359	494.480.743	0,213
2013	I	25.362.410	1.175.230.070	0,021
	II	34.629.520	1.880.033.805	0,018
	III	43.641.211	1.702.928.201	0,026
	IV	126.012.888	1.739.220.938	0,072
2014	I	10.755.177	1.929.755.466	0,005
	II	8.860.183	1.739.717.772	0,005
	III	-105.460.765	1.814.314.380	-0,058
	IV	-179.874.507	2.015.479.105	-0,089
2014	I	-70.085.534	2.050.588.555	-0,034
	II	-123.917.374	2.092.633.593	-0,059
	III	-207.285.531	2.192.442.331	-0,094
	IV	-610.286.860	2.470.072.241	-0,247
2016	I	-40.171.724	2.608.631.246	-0,015
	II	-84.747.861	2.699.526.032	-0,031
	III	-168.970.641	2.633.560.392	-0,064
	IV	-682.579.143	2.644.867.172	-0,258
2017	I	-129.172.557	2.624.183.470	-0,049

	II	-103.117.861	2.711.541.080	-0,038
	III	-280.321.490	2.797.126.183	-0,1
	IV	-1.891.004.777	2.404.999.645	-0,786
	I	-904.122.299	2.609.461.380	-0,346
2018	II	-899.147.368	2.835.001.264	-0,317
	III	-1.059.892.535	3.232.776.800	-0,328
	IV	-1.207.331.049	3.020.835.004	-0,399
	I	-63.496.055	3.030.540.157	-0,021
2019	II	379.891.205	1.422.957.456	0,267
	III	347.290.126	2.202.788.583	0,158
	IV	-62.246.222	1.793.979.734	-0,035

Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO (data diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel IV. 9 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan laba bersih sebelum pajak terhadap hutang lancar tertinggi terjadi pada triwulan II 2019 dan laba bersih sebelum pajak terhadap hutang lancar terendah terjadi pada triwulan IV 2017.

Perkembangan laba bersih sebelum pajak terhadap hutang lancar PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012 hingga 2019 mengalami fluktuasi dari tiap tahunnya. Pada triwulan I 2012 hasil rasio X_3 sebesar 0,041. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin sebesar 0,041 laba bersih sebelum pajak. Rasio X_3 pada triwulan II 2012 diperoleh sebesar 0,068. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar hanya mampu dijamin sebesar 0,068 laba bersih sebelum pajak. Kemudian, pada triwulan III 2012 hasil rasio X_3 yang diperoleh meningkat menjadi 0,102. Artinya hanya 0,102 laba

bersih sebelum pajak yang mampu dibiayai dari setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan. Dan pada triwulan IV 2012 hasil rasio X_3 diperoleh sebesar 0,213. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin sebesar 0,213 laba bersih sebelum pajak.

Pada triwulan I 2013 hasil rasio X_3 sebesar 0,021. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin sebesar 0,021 laba bersih sebelum pajak. Rasio X_3 pada triwulan II 2013 diperoleh sebesar 0,018. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar hanya mampu dijamin sebesar 0,018 laba bersih sebelum pajak. Kemudian, pada triwulan III 2013 hasil rasio X_3 yang diperoleh meningkat menjadi 0,026. Artinya hanya 0,026 laba bersih sebelum pajak yang mampu dibiayai dari setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan. Dan pada triwulan IV 2013 hasil rasio X_3 diperoleh sebesar 0,072. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin sebesar 0,072 laba bersih sebelum pajak.

Pada triwulan I 2014 hasil rasio X_3 sebesar 0,005. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin sebesar 0,005 laba bersih sebelum pajak. Rasio X_3 pada triwulan II 2014 diperoleh sebesar 0,005. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar hanya mampu dijamin sebesar 0,005 laba bersih sebelum pajak. Kemudian, pada triwulan III 2014 hasil rasio X_3 yang diperoleh menurun menjadi -0,058. Artinya dari setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan tidak sanggup membiayai 0,058 laba bersih sebelum pajak. Pada triwulan IV 2014 hasil rasio X_3 diperoleh sebesar -0,089. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,089 laba bersih sebelum pajak.

Pada triwulan I 2015 hasil rasio X_3 sebesar -0,034. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar tidak sanggup membiayai laba bersih sebelum pajak sebesar 0,034. Rasio X_3 pada triwulan II 2015 diperoleh sebesar -0,059. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,059 laba bersih sebelum pajak. Kemudian, pada triwulan III 2015 hasil rasio X_3 yang diperoleh menurun menjadi -0,094. Artinya dari setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan tidak sanggup membiayai 0,094 laba bersih sebelum pajak. Pada triwulan IV 2015 hasil rasio X_3 diperoleh sebesar -0,247. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,247 laba bersih sebelum pajak.

Pada triwulan I 2016 hasil rasio X_3 sebesar -0,015. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar tidak sanggup membiayai laba bersih sebelum pajak sebesar 0,015. Rasio X_3 pada triwulan II 2016 diperoleh sebesar -0,031. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,031 laba bersih sebelum pajak. Kemudian, pada triwulan III 2016 hasil rasio X_3 yang diperoleh menurun menjadi -0,064. Artinya dari setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan tidak sanggup membiayai 0,064 laba bersih sebelum pajak. Pada triwulan IV 2016 hasil rasio X_3 diperoleh sebesar -0,258. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,258 laba bersih sebelum pajak.

Pada triwulan I 2017 hasil rasio X_3 sebesar -0,049. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar tidak sanggup membiayai laba bersih sebelum pajak

sebesar 0,049. Rasio X_3 pada triwulan II 2017 diperoleh sebesar -0,038. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,038 laba bersih sebelum pajak. Kemudian, pada triwulan III 2017 hasil rasio X_3 yang diperoleh menurun menjadi -0,1. Artinya dari setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan tidak sanggup membiayai 0,1 laba bersih sebelum pajak. Pada triwulan IV 2017 hasil rasio X_3 diperoleh sebesar -0,786. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,786 laba bersih sebelum pajak.

Pada triwulan I 2018 hasil rasio X_3 sebesar -0,346. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar tidak sanggup membiayai laba bersih sebelum pajak sebesar 0,346. Rasio X_3 pada triwulan II 2018 diperoleh sebesar -0,317. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,317 laba bersih sebelum pajak. Kemudian, pada triwulan III 2018 hasil rasio X_3 yang diperoleh menurun menjadi -0,328. Artinya dari setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan tidak sanggup membiayai 0,328 laba bersih sebelum pajak. Pada triwulan IV 2018 hasil rasio X_3 diperoleh sebesar -0,399. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,399 laba bersih sebelum pajak.

Pada triwulan I 2019 hasil rasio X_3 sebesar -0,021. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar tidak sanggup membiayai laba bersih sebelum pajak sebesar 0,021. Rasio X_3 pada triwulan II 2019 diperoleh sebesar 0,267. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar sanggup membiayai sebesar 0,267 laba

bersih sebelum pajak. Kemudian, pada triwulan III 2019 hasil rasio X_3 yang diperoleh menurun menjadi 0,158. Artinya dari setiap Rp.1 hutang lancar perusahaan sanggup membiayai 0,158 laba bersih sebelum pajak. Pada triwulan IV 2019 hasil rasio X_3 diperoleh sebesar -0,035. Artinya, setiap Rp.1 hutang lancar tidak sanggup membiayai sebesar 0,035 laba bersih sebelum pajak.

Sementara itu besarnya rasio X_4 dapat dihitung dengan model *Sprigate* sebagai berikut:

$$X_4 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut ini tabel perolehan penjualan terhadap total asset PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk selama 2012-2019.

Tabel IV. 10
Perhitungan Penjualan Terhadap Total Asset PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012-2019

Tahun	Triwulan	Sales (Ribuan Rupiah) (a)	Total Asset (Ribuan Rupiah) (b)	STA (c) = (a) / (b)
2012	I	391.808.476	1,808,217,104	0,217
	II	632.493.481	1,775,039,926	0,356
	III	896.668.000	1,691,222,000	0,53
	IV	1.515.417.909	1,503,500,075	1,008
2013	I	510.792.362	5,185,297,948	0,098
	II	873.175.240	5,205,511,517	0,168
	III	1.262.989.550	5,321,251,400	0,237

	IV	1.643.633.905	5,516,122,336	0,298
2014	I	393.190.957	5,599,498,596	0,07
	II	735.340.954	5,340,706,382	0,138
	III	852.510.935	5,349,366,381	0,159
	IV	993.413.183	5,512,452,937	0,18
2015	I	141.722.648	5,626,605.449	0,025
	II	345.079.902	5.770.181.318	0,059
	III	678.384.577	5.863.563.431	0,116
	IV	1.112.555.923	5.672.002.482	0,196
2016	I	527.860.592	5.763.327.682	0,091
	II	1.203.529.464	5.816.486.958	0,207
	III	1.716.653.731	5.658.526.010	0,303
	IV	2.221.075.505	5.178.439.222	0,429
2017	I	260.205.581	5.053.266.257	0,051
	II	817.321.083	5.093.254.018	0,16
	III	1.099.542.863	5.052.708.345	0,218
	IV	1.538.822.975	3.705.091.478	0,415
2018	I	355.194.637	2.999.556.524	0,118
	II	993.899.078	3.222.575.102	0,308
	III	1.760.559.761	3.035.765.474	0,579
	IV	2.555.488.486	2.703.608.742	0,945
2019	I	573.728.539	2.623.603.354	0,219
	II	861.968.786	1.873.722.676	0,46
	III	1.096.160.901	1.776.103.064	0,617

IV	161.614.952	1.801.635.858	0,089
-----------	-------------	---------------	-------

Sumber: *www.idnfinancial.com/CNKO* (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk rasio penjualan terhadap total aktiva dari tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi. Pada triwulan I 2012 hasil rasio X_4 sebesar 0,217. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan sebesar 0,217 penjualan. Pada triwulan II 2012 rasio X_4 mengalami peningkatan menjadi 0,356. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva hanya mampu menghasilkan 0,356 penjualan. Kemudian, pada triwulan III 2012 Rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,53. Artinya, hanya 0,53 penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap 1 kali perputaran total aktiva. Dan pada triwulan IV 2012 rasio X_4 kembali meningkat menjadi 1,008. Artinya, setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan 1,008 penjualan.

Pada triwulan I 2013 hasil rasio X_4 sebesar 0,098. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan sebesar 0,098 penjualan. Pada triwulan II 2013 rasio X_4 mengalami peningkatan menjadi 0,168. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva hanya mampu menghasilkan 0,168 penjualan. Kemudian, pada triwulan III 2013 Rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,237. Artinya, hanya 0,237 penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap 1 kali perputaran total aktiva. Dan pada triwulan IV 2013 rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,298. Artinya, setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan 0,298 penjualan.

Pada triwulan I 2014 hasil rasio X_4 sebesar 0,07. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan sebesar 0,07 penjualan. Pada triwulan II 2014 rasio X_4 mengalami peningkatan menjadi 0,138. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva hanya mampu menghasilkan 0,138 penjualan. Kemudian, pada triwulan III 2014 Rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,159. Artinya, hanya 0,159 penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap 1 kali perputaran total aktiva. Dan pada triwulan IV 2014 rasio X_4 diperoleh sebesar 0,18. Artinya, setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan 0,18 penjualan.

Pada triwulan I 2015 hasil rasio X_4 sebesar 0,025. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan sebesar 0,025 penjualan. Pada triwulan II 2015 rasio X_4 mengalami peningkatan menjadi 0,059. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva hanya mampu menghasilkan 0,059 penjualan. Kemudian, pada triwulan III 2015 Rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,116. Artinya, hanya 0,116 penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap 1 kali perputaran total aktiva. Dan pada triwulan IV 2015 rasio X_4 diperoleh sebesar 0,196. Artinya, setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan 0,196 penjualan.

Pada triwulan I 2016 hasil rasio X_4 sebesar 0,091. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan sebesar 0,091 penjualan. Pada triwulan II 2016 rasio X_4 mengalami peningkatan menjadi 0,207. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva hanya mampu menghasilkan 0,207 penjualan. Kemudian, pada triwulan III 2016 Rasio X_4 kembali menurun

menjadi 0,203. Artinya, hanya 0,203 penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap 1 kali perputaran total aktiva. Dan pada triwulan IV 2016 rasio X_4 diperoleh sebesar 0,429. Artinya, setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan 0,429 penjualan.

Pada triwulan I 2017 hasil rasio X_4 sebesar 0,051. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan sebesar 0,051 penjualan. Pada triwulan II 2017 rasio X_4 mengalami peningkatan menjadi 0,16. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva hanya mampu menghasilkan 0,16 penjualan. Kemudian, pada triwulan III 2017 Rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,218. Artinya, hanya 0,218 penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap 1 kali perputaran total aktiva. Dan pada triwulan IV 2017 rasio X_4 diperoleh sebesar 0,415. Artinya, setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan 0,415 penjualan.

Pada triwulan I 2018 hasil rasio X_4 sebesar 0,118. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan sebesar 0,118 penjualan. Pada triwulan II 2018 rasio X_4 mengalami peningkatan menjadi 0,308. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva hanya mampu menghasilkan 0,308 penjualan. Kemudian, pada triwulan III 2018 Rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,579. Artinya, hanya 0,579 penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap 1 kali perputaran total aktiva. Dan pada triwulan IV 2018 rasio X_4 diperoleh sebesar 0,945. Artinya, setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan 0,945 penjualan.

Pada triwulan I 2019 hasil rasio X_4 sebesar 0,219. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan sebesar 0,219 penjualan. Pada triwulan II 2019 rasio X_4 mengalami peningkatan menjadi 0,46. Artinya setiap 1 kali perputaran total aktiva hanya mampu menghasilkan 0,46 penjualan. Kemudian, pada triwulan III 2019 Rasio X_4 kembali meningkat menjadi 0,617. Artinya, hanya 0,617 penjualan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap 1 kali perputaran total aktiva. Dan pada triwulan IV 2019 rasio X_4 diperoleh sebesar 0,089. Artinya, setiap 1 kali perputaran total aktiva mampu menghasilkan 0,089 penjualan.

Setelah semua rasio diperoleh, keseluruhan hasil rasio tersebut akan dimasukkan dalam standar perhitungan metode *Springate* agar diperoleh suatu hasil yang memperlihatkan seberapa besar tingkat kesulitan keuangan yang terjadi pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019. Untuk menghitung nilai *Springate* digunakan persamaan sebagai berikut :

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel yang merupakan keseluruhan analisis rasio yang telah diperoleh.

Tabel IV. 11
Hasil Rasio dengan Metode *Springate* PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk

Tahun	Triwulan	X_1	X_2	X_3	X_4	Springate
2012	I	0,162	0,058	0,027	0,087	0,333

	II	0,175	0,104	0,045	0,142	0,467
	III	0,188	0,132	0,067	0,212	0,600
	IV	0,213	0,218	0,141	0,403	0,975
2013	I	0,552	0,015	0,014	0,039	0,621
	II	0,380	0,021	0,012	0,067	0,481
	III	0,417	0,024	0,017	0,095	0,553
	IV	0,431	0,071	0,048	0,119	0,669
2014	I	0,409	0,006	0,004	0,028	0,447
	II	0,408	0,006	0,003	0,055	0,472
	III	0,395	-0,058	-0,038	0,064	0,362
	IV	0,108	-0,098	-0,059	0,072	0,023
2015	I	0,120	-0,037	-0,022	0,01	0,071
	II	0,139	-0,064	-0,039	0,024	0,059
	III	0,147	-0,107	-0,062	0,046	0,023
	IV	0,070	-0,331	-0,163	0,078	-0,346
2016	I	0,061	-0,021	-0,010	0,037	0,066
	II	0,061	-0,043	-0,021	0,083	0,079
	III	0,052	-0,089	-0,042	0,121	0,042
	IV	0,014	-0,405	-0,170	0,171	-0,389
2017	I	-0,009	-0,077	-0,032	0,020	-0,098
	II	-0,024	-0,064	-0,025	0,064	-0,049
	III	-0,047	-0,169	-0,066	0,087	-0,195
	IV	-0,133	-1,569	-0,519	0,166	-2,054
2018	I	-0,264	-0,924	-0,229	0,047	-1,369

	II	-0,236	-0,856	-0,209	0,123	-1,178
	III	-0,352	-1,071	-0,216	0,232	-1,408
	IV	-0,437	-1,372	-0,264	0,378	-1,695
2019	I	-0,479	-0,074	-0,014	0,087	-0,48
	II	-0,220	0,623	0,176	0,184	0,763
	III	-0,670	0,599	0,104	0,247	0,279
	IV	-0,407	-0,107	-0,023	0,036	-0,501

Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Springate* di atas, maka dapat diketahui kondisi keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam metode *Springate*. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$S > 0,862$ = Perusahaan Sehat

$S < 0,862$ = Perusahaan Potensial Bangkrut

Selanjutnya disajikan tabel yang akan memperlihatkan kondisi keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk terhadap ancaman *financial distress* dari tahun 2012-2019.

Table IV. 12
Hasil Analisis Perhitungan Metode *Springate* PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Springate	Interpretasi
2012	I	0,333	<i>Distress</i>
	II	0,467	<i>Distress</i>
	III	0,600	<i>Distress</i>
	IV	0,975	<i>Non Distress</i>
2013	I	0,621	<i>Distress</i>

	II	0,481	<i>Distress</i>
	III	0,553	<i>Distress</i>
	IV	0,669	<i>Distress</i>
2014	I	0,447	<i>Distress</i>
	II	0,472	<i>Distress</i>
	III	0,362	<i>Distress</i>
	IV	0,023	<i>Distress</i>
2015	I	0,071	<i>Distress</i>
	II	0,059	<i>Distress</i>
	III	0,023	<i>Distress</i>
	IV	-0,346	<i>Distress</i>
2016	I	0,066	<i>Distress</i>
	II	0,079	<i>Distress</i>
	III	0,042	<i>Distress</i>
	IV	-0,389	<i>Distress</i>
2017	I	-0,098	<i>Distress</i>
	II	-0,049	<i>Distress</i>
	III	-0,195	<i>Distress</i>
	IV	-2,054	<i>Distress</i>
2018	I	-1,369	<i>Distress</i>
	II	-1,178	<i>Distress</i>
	III	-1,408	<i>Distress</i>
	IV	-1,695	<i>Distress</i>
2019	I	-0,48	<i>Distress</i>

II	0,763	<i>Distress</i>
III	0,279	<i>Distress</i>
IV	-0,501	<i>Distress</i>

Sumber : Tabel 11.

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Eksploitasi Energi Indonesia periode 2012-2019 Tbk berdasarkan metode *Springate* menunjukkan kurang baik. Selama periode 2012-2019 kondisi keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk berada dalam kategori *financial distress* kecuali pada triwulan IV 2012. Hal tersebut dikarenakan hasil perhitungan *Springate* yang dihasilkan melalui rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,862. Sementara pada triwulan IV 2012 hasil *Springate* yang diperoleh lebih besar dari 0,862 sehingga pada periode tersebut perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan sehat (*non financial distress*).

3. Perhitungan dengan Metode Zmijewski

Metode ini ialah cara memprediksi perusahaan yang dilakukan dengan mengukur kinerja perusahaan, likuiditas, dan juga *leverage* perusahaan. Model yang dihasilkan *Zmijewski* untuk mengukur *financial distress* adalah sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Dimana : $X_1 = \text{ROA (Return on Asset)}$

$X_2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$

$X_3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$

a. Return on Assets (X_1)

Return On Assets merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

Semakin tinggi hasil nilai *Return On Assets* maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Nilai tersebut akan menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada pihak perusahaan.

Rumus rasio *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut tabel perolehan *Return On Assets* PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.

Tabel IV. 13
Perhitungan *Return On Assets* PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Laba Bersih (Ribuan Rupiah) (a)	Total Aset (Ribuan Rupiah) (b)	ROA (c) = (a) / (b)
2012	I	25.434.709	1.808.217.104	0,014
	II	49.010.614	1.775.039.926	0,028
	III	56.134.000	1.691.220.000	0,033
	IV	81.574.186	1.503.500.075	0,054

2013	I	24.802.582	5.185.297.948	0,005
	II	33.085.810	5.205.511.517	0,006
	III	42.041.164	5.321.251.400	0,008
	IV	103.574.210	5.516.122.336	0,019
2014	I	9.155.201	5.599.498.596	0,002
	II	9.052.918	5.340.706.382	0,002
	III	-94.615.150	5.349.366.381	-0,018
	IV	-110.032.474	5.512.452.937	-0,019
2015	I	-52.537.538	5.626.605.449	-0,009
	II	-96.967.078	5.770.181.318	-0,017
	III	-150.422.828	5.863.563.431	-0,026
	IV	-537.617.042	5.672.002.482	-0,095
2016	I	-31.832.692	5.763.327.682	-0,005
	II	-74.021.452	5.816.486.958	-0,013
	III	-164.971.217	5.658.526.010	-0,029
	IV	-628.806.717	5.178.439.222	-0,121
2017	I	-108.950.768	5.053.266.257	-0,021
	II	-81.506.906	5.093.254.018	-0,016
	III	-232.633.800	5.052.708.345	-0,046
	IV	-1.980.838.715	3.705.091.478	-0,535
2018	I	-904.122.299	2.999.556.524	-0,301
	II	-899.147.368	3.222.575.102	-0,279
	III	-1.084.990.978	3.035.765.474	-0,357
	IV	-1.239.921.130	2.703.608.742	-0,459

	I	-62.464.222	2.623.603.354	-0,024
	II	379.891.205	1.768.895.529	0,215
2019	III	346.608.216	1.776.103.064	0,195
	IV	-102.796.788	1.801.635.858	-0,057

Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* yang diperoleh mengalami perubahan bahkan meurun dan menghasilkan nilai *Return On Aseets* yang negatif. Dapat dilihat sejak triwulan III 2014 nilai rasio *Return On Aseets* yang diperoleh bernilai negatif bahkan hingga pada tahun 2019 terkecuali pada triwulan II dan III 2019. Hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian sehingga perolehan hasil *Return On Aseets* juga bernilai negatif.

b. Debt Ratio (X_2)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Rumus *Debt Ratio* adalah :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut disajikan tabel perolehan *Debt Ratio* pada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk Tahun 2012-2019.

Tabel IV. 14
Perhitungan *Debt Ratio* pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Total Kewajiban (Ribuan Rupiah)	Total Aset (Ribuan Rupiah)	Debt Ratio (c) =
-------	----------	------------------------------------	-------------------------------	---------------------

		(a)	(b)	(a) / (b)
2012	I	945.715.574	1.808.217.104	0,523
	II	888.962.491	1.775.039.926	0,501
	III	798.019.000	1.691.220.000	0,472
	IV	584.858.811	1.503.500.075	0,389
2013	I	2.250.869.608	5.185.297.948	0,434
	II	2.384.646.031	5.205.511.517	0,458
	III	2.188.035.811	5.321.251.400	0,411
	IV	2.259.270.713	5.516.122.336	0,409
2014	I	2.307.170.710	5.599.498.596	0,412
	II	2.074.744.008	5.340.706.382	0,388
	III	2.184.317.798	5.349.366.381	0,408
	IV	2.381.948.625	5.512.452.937	0,432
2015	I	2.548.638.674	5.626.605.449	0,453
	II	2.736.644.085	5.770.181.318	0,474
	III	2.885.754.428	5.863.563.431	0,492
	IV	3.110.067.789	5.672.002.482	0,548
2016	I	3.245.208.170	5.763.327.682	0,563
	II	3.334.601.193	5.816.486.958	0,573
	III	3.267.205.011	5.658.526.010	0,577
	IV	3.265.752.622	5.178.439.222	0,631
2017	I	3.243.197.129	5.053.266.257	0,642
	II	3.224.916.525	5.093.254.018	0,633
	III	3.336.450.880	5.052.708.345	0,660

	IV	3.285.230.351	3.705.091.478	0,887
2018	I	3.483.817.696	2.999.556.524	1,161
	II	3.701.860.443	3.222.575.102	1,149
	III	3.700.663.352	3.035.765.474	1,219
	IV	3.521.570.964	2.703.608.742	1,302
2019	I	3.504.282.278	2.623.603.354	1,336
	II	2.207.432.972	1.768.895.529	1,248
	III	2.247.457.070	1.776.103.064	1,265
	IV	2.315.039.798	1.801.635.858	1,285

Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO(data diolah)

Berdasarkan tabel perolehan *debt ratio* di atas dapat dilihat bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang tidak baik. Terlihat pada dua tahun terakhir *debt ratio* yang diperoleh semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh total kewajiban PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk yang semakin tinggi dan pada tahun 2018 serta 2019. Total kewajiban perusahaan lebih tinggi dari pada total asset yang dimiliki perusahaan sehingga perolehan *debt ratio* menjadi meningkat yang menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tersebut sedang tidak baik.

Tahun 2012, pada triwulan I diperoleh X_2 sebesar 0,523 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 52,3%. Pada triwulan II rasio X_2 menunjukkan 0,501 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 50,1%. Pada triwulan III rasio X_2 menunjukkan 0,472 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 47,2%. Dan pada triwulan

IV rasio X_2 yang diperoleh menunjukkan 0,389 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 38,9%.

Tahun 2013, pada triwulan I diperoleh X_2 sebesar 0,434 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 43,4%. Pada triwulan II rasio X_2 menunjukkan 0,458 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 45,8%. Pada triwulan III rasio X_2 menunjukkan 0,411 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 41,1%. Dan pada triwulan IV rasio X_2 yang diperoleh menunjukkan 0,409 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 40,9%.

Tahun 2014, pada triwulan I diperoleh X_2 sebesar 0,412 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 41,2%. Pada triwulan II rasio X_2 menunjukkan 0,388 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 38,8%. Pada triwulan III rasio X_2 menunjukkan 0,408 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 40,8%. Dan pada triwulan IV rasio X_2 yang diperoleh menunjukkan 0,432 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 43,2%.

Tahun 2015, pada triwulan I diperoleh X_2 sebesar 0,453 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 45,3%. Pada triwulan II rasio X_2 menunjukkan 0,474 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 47,4%. Pada

triwulan III rasio X_2 menunjukkan 0,492 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 49,2%. Dan pada triwulan IV rasio X_2 yang diperoleh menunjukkan 0,548 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 54,8%.

Tahun 2016, pada triwulan I diperoleh X_2 sebesar 0,563 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 56,3%. Pada triwulan II rasio X_2 menunjukkan 0,573 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 57,3%. Pada triwulan III rasio X_2 menunjukkan 0,577 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 57,7%. Dan pada triwulan IV rasio X_2 yang diperoleh menunjukkan 0,631 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 63,1%.

Tahun 2017, pada triwulan I diperoleh X_2 sebesar 0,642 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 64,2%. Pada triwulan II rasio X_2 menunjukkan 0,633 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 63,3%. Pada triwulan III rasio X_2 menunjukkan 0,660 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 66%. Dan pada triwulan IV rasio X_2 yang diperoleh menunjukkan 0,887 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 88,7%.

Tahun 2018, pada triwulan I diperoleh X_2 sebesar 1,161 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar

116%. Pada triwulan II rasio X_2 menunjukkan 1,149 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 115%. Pada triwulan III rasio X_2 menunjukkan 1,219 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 122%. Dan pada triwulan IV rasio X_2 yang diperoleh menunjukkan 1,302 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 130%.

Tahun 2019, pada triwulan I diperoleh X_2 sebesar 1,336 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 134%. Pada triwulan II rasio X_2 menunjukkan 1,248 yang artinya setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 125%. Pada triwulan III rasio X_2 menunjukkan 1,265 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 126%. Dan pada triwulan IV rasio X_2 yang diperoleh menunjukkan 1,285 yang berarti setiap Rp. 1 total asset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 128%. Kenaikan *debt ratio* ini menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan sedang bermasalah. Nilai *debt ratio* yang berada diatas 1 tersebut menunjukkan bahwa liabilitas perusahaan lebih tinggi dari total asset perusahaan. Dan menunjukkan bahwa total asset perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.

c. *Current Ratio* (X_3)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi semua kewajibannya dengan jumlah asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baiknya kesehatan perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut ini tabel perolehan hasil *Current Ratio* pada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk pada Tahun 2012-2019.

Tabel IV. 15
Perhitungan *Current Ratio* pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Aset Lancar (Ribuan Rupiah) (a)	Kewajiban Lancar (Ribuan Rupiah) (b)	Current Ratio (c) = (a) / (b)
2012	I	1.140.457.914	857.118.813	1,330
	II	1.103.103.568	801.326.995	1,376
	III	1.020.954.000	710.478.000	1,437
	IV	806.087.544	494.480.743	1,630
2013	I	3.956.987.515	1.175.230.070	3,367
	II	3.804.232.166	1.880.033.805	2,023
	III	3.859.819.473	1.702.928.201	2,266
	IV	4.053.424.682	1.739.220.938	2,330
2014	I	4.155.627.982	1.929.755.466	2,153
	II	3.857.486.837	1.739.717.772	2,217
	III	3.871.599.926	1.814.314.380	2,134
	IV	2.592.159.537	2.015.479.105	1,286
2015	I	2.710.624.430	2.050.588.555	1,322
	II	2.870.761.676	2.092.633.593	1,372
	III	3.031.889.953	2.192.442.331	1,383

	IV	2.858.672.801	2.470.072.241	1,157
2016	I	2.953.435.955	2.608.631.246	1,132
	II	3.043.609.350	2.699.526.032	1,127
	III	2.924.797.669	2.633.560.392	1,110
	IV	2.716.876.348	2.644.867.172	1,027
2017	I	2.580.297.096	2.624.183.470	0,983
	II	2.592.212.926	2.711.541.080	0,956
	III	2.564.169.140	2.797.126.183	0,917
	IV	1.923.689.340	2.404.999.645	0,799
2018	I	1.842.323.269	2.609.461.380	0,706
	II	2.097.388.146	2.835.001.264	0,739
	III	2.193.730.674	3.232.776.800	0,678
	IV	1.873.722.676	3.020.835.004	0,620
2019	I	1.806.930.255	3.030.540.157	0,596
	II	1.021.287.103	1.422.957.456	0,718
	III	1.046.891.987	2.202.788.583	0,475
	IV	1.081.391.279	1.793.979.734	0,603

Sumber: www.idnfinancial.com/CNKO (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kesehatan perusahaan menunjukkan kondisi kurang baik karena perolehan *current ratio* (X_3) perusahaan mengalami fluktuasi bahkan pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan asset lancar.

Tahun 2012, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar 1,330. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,330 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 1,376. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,376 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 1,437. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,437 kali oleh aktiva lancar. Dan pada triwulan IV rasio X_3 diperoleh sebesar 1,630. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,630 kali oleh aktiva lancar.

Tahun 2013, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar 3,367. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 3,367 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 2,023 . Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 2,023 kali oleh aktiva lancar . Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 2,023. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 2,023 kali oleh aktiva lancar. Dan pada triwulan IV rasio X_3 diperoleh sebesar 2,330. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 2,330 kali oleh aktiva lancar.

Tahun 2014, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar 2,153. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 2,153 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 2,217. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 2,217 kali oleh aktiva lancar . Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 2,134. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 2,134 kali oleh aktiva lancar.

Dan pada triwulan IV rasio X_3 diperoleh sebesar 1,286. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,286 kali oleh aktiva lancar.

Tahun 2015, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar 1,322. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,322 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 1,372. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,372 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 1,383. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,383 kali oleh aktiva lancar. Dan pada triwulan IV rasio X_3 diperoleh sebesar 1,157. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,157 kali oleh aktiva lancar.

Tahun 2016, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar 1,132. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,132 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 1,127. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,127 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 1,110. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,110 kali oleh aktiva lancar. Dan pada triwulan IV rasio X_3 diperoleh sebesar 1,027. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 1,027 kali oleh aktiva lancar.

Tahun 2017, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar 0,983. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,983 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 0,956. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,956 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 0,917. Artinya setiap

Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,917 kali oleh aktiva lancar. Dan pada triwulan IV rasio X_3 diperoleh sebesar 0,799. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,799 kali oleh aktiva lancar.

Tahun 2018, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar 0,706. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,706 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 0,739. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,739 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 0,678. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,678 kali oleh aktiva lancar. Dan pada triwulan IV rasio X_3 diperoleh sebesar 0,620. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,620 kali oleh aktiva lancar.

Tahun 2019, pada triwulan I rasio X_3 diperoleh sebesar 0,596. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,596 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan II rasio X_3 diperoleh sebesar 0,718. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,718 kali oleh aktiva lancar. Pada triwulan III rasio X_3 diperoleh sebesar 0,475. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,475 kali oleh aktiva lancar. Dan pada triwulan IV rasio X_3 diperoleh sebesar 0,603. Artinya setiap Rp.1 utang lancar dapat dijamin sebesar 0,603 kali oleh aktiva lancar.

Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk belum cukup baik karena mengalami penurunan, dimana perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola asset lancar

untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan sejak triwulan III 2017 sampai triwulan IV 2019 berada dibawah 95%.

Keseluruhan hasil perhitungan rasio akan dimasukkan ke dalam perhitungan metode *Zmijewski* sehingga diperoleh nilai *Zmijewski* yang memperlihatkan seberapa besar tingkat kesulitan keuangan yang dialami PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Untuk menghitung nilai *Zmijewski* digunakan persamaan sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel perolehan keseluruhan rasio yang telah diperoleh.

Tabel IV. 16
Hasil Rasio dengan Metode *Zmijewski* PT. Exploitasi Energi
Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	X ₁	X ₂	X ₃	Zmijewski
2012	I	0,014	0,523	1,330	-1,387
	II	0,028	0,500	1,376	-1,581
	III	0,033	0,472	1,437	-1,764
	IV	0,054	0,389	1,630	-2,332
2013	I	0,005	0,434	3,367	-1,862
	II	0,006	0,458	2,023	-1,724
	III	0,008	0,411	2,266	-2,002
	IV	0,019	0,409	2,330	-2,063

2014	I	0,002	0,412	2,153	-1,969
	II	0,002	0,388	2,217	-2,106
	III	-0,018	0,408	2,134	-1,902
	IV	-0,019	0,432	1,286	-1,757
2015	I	-0,009	0,453	1,322	-1,683
	II	-0,017	0,474	1,372	-1,527
	III	-0,026	0,492	1,383	-1,384
	IV	-0,095	0,548	1,157	-0,753
2016	I	-0,005	0,563	1,132	-1,073
	II	-0,013	0,573	1,127	-0,979
	III	-0,029	0,577	1,110	-0,885
	IV	-0,121	0,631	1,027	-0,163
2017	I	-0,021	0,642	0,983	-0,550
	II	-0,016	0,633	0,956	-0,624
	III	-0,046	0,660	0,917	-0,335
	IV	-0,535	0,887	0,799	3,160
2018	I	-0,301	1,161	0,706	3,669
	II	-0,279	1,149	0,739	3,502
	III	-0,357	1,219	0,678	4,252
	IV	-0,459	1,302	0,620	5,184
2019	I	-0,024	1,336	0,596	3,421
	II	0,215	1,248	0,718	1,843
	III	0,195	1,265	0,475	2,031
	IV	-0,057	1,285	0,603	3,278

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dengan metode *Zmijewski* diatas, maka dapat diketahui kondisi keuangan PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam model analisis ini ditentukan batasan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0 atau bernilai positif, maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami pailit.
- 2) Dan sebaliknya, jika perusahaan menghasilkan nilai kurang dari 0 atau bernilai negatif, maka perusahaan tersebut diprediksi tidak berpotensi mengalami kepailitan.

Selanjutnya disajikan tabel yang akan memperlihatkan kondisi keuangan PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk terhadap ancaman *financial distress* dari tahun 2012-2019.

Tabel IV. 17
Analisis Hasil Perhitungan *Zmijewski* PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. Tahun 2012-2019.

Tahun	Triwulan	Nilai <i>Zmijewski</i>	Interpretasi
2012	I	-1,387	<i>Non Distress</i>
	II	-1,581	<i>Non Distress</i>
	III	-1,764	<i>Non Distress</i>
	IV	-2,332	<i>Non Distress</i>
2013	I	-1,862	<i>Non Distress</i>
	II	-1,724	<i>Non Distress</i>
	III	-2,002	<i>Non Distress</i>

	IV	-2,063	<i>Non Distress</i>
2014	I	-1,969	<i>Non Distress</i>
	II	-2,106	<i>Non Distress</i>
	III	-1,902	<i>Non Distress</i>
	IV	-1,757	<i>Non Distress</i>
2015	I	-1,683	<i>Non Distress</i>
	II	-1,527	<i>Non Distress</i>
	III	-1,384	<i>Non Distress</i>
	IV	-0,753	<i>Non Distress</i>
2016	I	-1,073	<i>Non Distress</i>
	II	-0,979	<i>Non Distress</i>
	III	-0,885	<i>Non Distress</i>
	IV	-0,163	<i>Non Distress</i>
2017	I	-0,550	<i>Non Distress</i>
	II	-0,624	<i>Non Distress</i>
	III	-0,335	<i>Non Distress</i>
	IV	3,160	<i>Distress</i>
2018	I	3,669	<i>Distress</i>
	II	3,502	<i>Distress</i>
	III	4,252	<i>Distress</i>
	IV	5,184	<i>Distress</i>
2019	I	3,421	<i>Distress</i>
	II	1,843	<i>Distress</i>
	III	2,031	<i>Distress</i>

IV 3,278 *Distress*

Sumber: Tabel 16.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Dari tabel di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa pada triwulan I 2012 sampai dengan triwulan III 2017 perusahaan berada dalam keadaan *non distress* (tidak berpotensi mengalami kebangkrutan). Hal ini disebabkan karena nilai *Zmijewski* yang diperoleh pada periode tersebut kurang dari nol (bernilai negatif). Namun pada tiwulan IV 2017 hingga triwulan IV 2019 perusahaan justru berada dalam kondisi *distress* atau diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan karena nilai *Zmijewski* yang diperoleh lebih besar dari nol (bernilai positif). Sehingga dapat dikatakan pada periode tersebut perusahaan mengalami *financial distress*, yang berarti perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan dan kemungkinan akan berdampak buruk bagi perusahaan apabila tidak segera diperbaiki.

4. Analisis Perbandingan Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Metode Zmijewski

Untuk melihat perbandingan hasil perhitungan Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut :

Tabel IV. 18
Perbedaan Hasil Prediksi *Financial Distress* Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski

Tahun	Triwulan	Altman Z-Score		Springate		Zmijewski	
		<i>Non</i>	<i>Grey Distress</i>	<i>Non</i>	<i>Distress</i>	<i>Non</i>	<i>Distress</i>

		<i>Distress Area</i>		<i>Distress</i>		<i>Distress</i>		
2012	I	-	✓	-	-	✓	✓	-
	II	-	✓	-	-	✓	✓	-
	III	✓	-	-	-	✓	✓	-
	IV	✓	-	-	✓	-	✓	-
2013	I	✓	-	-	-	✓	✓	-
	II	✓	-	-	-	✓	✓	-
	III	✓	-	-	-	✓	✓	-
	IV	✓	-	-	-	✓	✓	-
2014	I	✓	-	-	-	✓	✓	-
	II	✓	-	-	-	✓	✓	-
	III	✓	-	-	-	✓	✓	-
	IV	-	✓	-	-	✓	✓	-
2015	I	-	✓	-	-	✓	✓	-
	II	-	✓	-	-	✓	✓	-
	III	-	✓	-	-	✓	✓	-
	IV	-	-	✓	-	✓	✓	-
2016	I	-	-	✓	-	✓	✓	-
	II	-	-	✓	-	✓	✓	-
	III	-	-	✓	-	✓	✓	-
	IV	-	-	✓	-	✓	✓	-
2017	I	-	-	✓	-	✓	✓	-
	II	-	-	✓	-	✓	✓	-
	III	-	-	✓	-	✓	✓	-

	IV	-	-	✓	-	✓	-	✓
2018	I	-	-	✓	-	✓	-	✓
	II	-	-	✓	-	✓	-	✓
	III	-	-	✓	-	✓	-	✓
	IV	-	-	✓	-	✓	-	✓
2019	I	-	-	✓	-	✓	-	✓
	II	-	-	✓	-	✓	-	✓
	III	-	-	✓	-	✓	-	✓
	IV	-	-	✓	-	✓	-	✓

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perhitungan *financial distress* menggunakan metode Altman *Z-Score*, *Springate* dan metode *Zmijewski* terdapat suatu perbedaan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan penggunaan rasio dan juga perbedaan kriteria tolak ukur tiap metodenya. Dapat dilihat perbedaan dari hasil perhitungan ketiga metode tersebut yaitu pada metode Altman *Z-Score* dari triwulan IV 2015 hingga triwulan IV 2019 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*. Kemudian pada metode *Springate* selama periode 2012-2019 perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress* terkecuali pada triwulan IV 2012. Sementara dengan metode *Zmijewski* perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress* mulai dari triwulan IV 2017 hingga triwulan IV 2019.

Perbedaan ketiga metode tersebut disebabkan oleh perbedaan penggunaan rasio keuangan yang digunakan tiap metodenya. Seperti pada

model Altman *Z-Score* rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Book Value of Equity to Total Liabilities*, sedangkan *Zmijewski* menggunakan *Debt Ratio*. Rasio solvabilitas ini dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Kemudian penggunaan rasio profitabilitas, metode Altman *Z-Score* menggunakan rasio *Retained Earning to Total Asset* sedangkan *Zmijewski* menggunakan rasio *Return On Asset*. Sementara dalam model *Springate* digunakan rasio *Sales to Total Asset* digunakan dalam mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan penjualan, sedangkan pada model Altman *Z-Score* dan *Zmijewski* tidak digunakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan metode Altman *Z-Score* dan *Zmijewski*, PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk selama periode 2012-2019 cenderung berada dalam kondisi *financial distress*. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian dimana perbedaan yang pertama terjadi pada triwulan I dan II 2012, dalam metode Altman perusahaan dikategorikan dalam keadaan rawan sedangkan dalam metode *Zmijewski* dikategorikan dalam kondisi sehat.

Perbedaan kedua yaitu pada triwulan IV 2014 hingga triwulan III 2015 dimana dalam metode Altman perusahaan dikategorikan dalam kondisi rawan dan dalam metode *Zmijewski* perusahaan dikategorikan dalam kondisi sehat. Perbedaan terakhir terjadi pada triwulan IV 2015 hingga triwulan III 2017, hasil perhitungan dengan metode Altman *Z-Score* menunjukkan perusahaan dalam keadaan *financial distress* sedangkan dengan metode *Zmijewski* menunjukkan

perusahaan dalam keadaan sehat. Sementara dalam metode *Springate* selama periode 2012-2019 perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan terkecuali pada triwulan IV 2012.

1. Analisis *Financial Distress* metode Altman *Z-Score*

Berdasarkan perhitungan Altman *Z-Score* PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk selama tahun 2012-2019 berada dalam kondisi cenderung *financial distress*. Dari perhitungan metode Altman *Z-Score* yang dilakukan dapat diketahui keuangan perusahaan selama periode 2012-2019 berada dalam keadaan yang kurang baik.

Terlihat sejak triwulan IV 2015 hingga triwulan IV 2017 hasil perhitungan dengan metode Altman *Z-Score* ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress* karena nilai *Z-Score* yang diperoleh lebih kecil dari 1,1. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya hasil yang diperoleh dari setiap rasio yang digunakan. Kecilnya angka rasio yang diperoleh sangat mempengaruhi perhitungan hasil akhir *Z-Score*.

2. Analisis *Financial Distress* metode *Springate*

Dari hasil perhitungan model *Springate* yang didapatkan terlihat bahwa keadaan keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk sedang berada dalam kondisi *financial distress* dan dapat berkemungkinan akan mengalami kebangkrutan di masa mendatang apabila tidak segera dilakukan tindakan perbaikan oleh perusahaan tersebut. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan

bahwa selama periode 2012-2019 perusahaan berada dalam kondisi *distress* terkecuali pada triwulan IV 2012.

3. Analisis *Financial Distress* metode *Zmijewski*

Seperti halnya Altman *Z-Score*, berdasarkan perhitungan *Zmijewski* juga menunjukkan kondisi keuangan pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk yang semakin menurun. Hal tersebut terlihat sejak triwulan I 2012 hingga triwulan III 2017, perusahaan dikategorikan berada dalam kondisi sehat karena nilai yang diperoleh kurang dari nol atau bernilai negatif. Namun pada triwulan IV 2017 hingga triwulan IV 2019, perusahaan justru berada dalam kondisi *financial distress* karena hasil akhir yang diperoleh dari perhitungan *Zmijewski* lebih besar dari nol.

Perhitungan hasil *Zmijewski* ini dipengaruhi oleh nilai yang didapatkan dari tiap rasionya. Rasio yang digunakan dalam metode ini yaitu *Return On Asset*, *Debt Ratio*, dan *Current Asset*. Nilai *Return On Asset* yang diperoleh mengalami perubahan bahkan menurun dan menghasilkan nilai yang negatif. Keadaan ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi perusahaan semakin menurun.

Sama halnya dengan rasio *Return On Asset* yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang semakin menurun *debt ratio* juga menunjukkan hal demikian. *Debt Ratio* di tahun 2018 dan 2019 yang diperoleh semakin tinggi. Total kewajiban perusahaan lebih tinggi dari pada total asset yang dimiliki perusahaan sehingga perolehan *debt ratio* menjadi

meningkat yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan tersebut sedang tidak baik.

Rasio selanjutnya yaitu *Current Ratio*. Semakin tingginya rasio ini menunjukkan semakin baiknya kesehatan perusahaan. Namun hasil dari *current asset* yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi bahkan menurun pada tiga tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan asset lancarnya semakin menurun. Dan dapat diketahui keadaan keuangan pada perusahaan tersebut kurang baik.

Berdasarkan tabel perbedaan model Altman *Z-Score* dan *Zmijewski*, dapat diketahui bahwa dalam metode Altman triwulan I dan II 2012 berada dalam kondisi *grey area*, kemudian dari triwulan III 2012 hingga triwulan III 2014 berada dalam kondisi sehat, dari triwulan IV 2015 hingga triwulan III 2015 berada dalam kondisi *grey area*, dan dari triwulan IV 2015 hingga triwulan IV 2019 berada dalam kondisi *financial distress*. Sementara dalam metode *Zmijewski* dari triwulan I 2012 hingga triwulan III 2017 berada dalam keadaan sehat, namun sejak triwulan IV 2017 hingga triwulan IV 2019 berada dalam kondisi *financial distress*. Sementara dengan metode *Springate* selama periode 2012-2019 perusahaan mengalami *financial distress* kecuali pada triwulan IV 2012.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prediksi *financial distress* selama 2012-2019 berada dalam kondisi *financial distress* pada beberapa tahun terakhir. Perbedaan ketiga metode tersebut disebabkan

oleh perbedaan penggunaan rasio keuangan juga perbedaan rumus setiap metode. Selain itu, perbedaan bobot yang diberikan pada setiap rasio yang dijadikan indikator juga sangat berpengaruh.

Berdasarkan ketiga metode tersebut, dapat diketahui bahwa setiap metode pastinya memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Namun, berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan metode Altman *Z-Score* lebih baik dalam menentukan kondisi *financial distress* suatu perusahaan dibandingkan kedua metode lainnya. Altman menghasilkan tiga rumus *Z-Score* pendeteksi kebangkrutan. Rumus *Z-Score* yang terakhir dan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak, dan cocok digunakan di Negara berkembang seperti Indonesia.⁴⁴

Dalam metode *Zmijewski* menekankan pada jumlah utang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Sedangkan model *Springate* dan Altman *Z-Score* lebih menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

⁴⁴ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, hlm. 257.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersdasarkan hasil analisis *financial distress* pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk yang dilakukan dengan metode Altman *Z-Score* dan *Zmijewski* diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dengan Metode Altman *Z-Score* menunjukkan dari triwulan IV 2015 sampai triwulan IV 2019 PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk justru dikategorikan mengalami keadaan *financial distress*, karena nilai Altman *Z-Score* yang diperoleh berada dibawah *cut-off* 1,1.
2. Kondisi Keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dengan dengan metode *Springate* menunjukkan bahwa selama periode 2012-2019 perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* terkecuali pada triwulan IV 2012.
3. Kondisi Keuangan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dengan dengan metode *Zmijewski* menunjukkan sejak triwulan IV 2017 sampai pada triwulan IV 2019 justru sebaliknya, PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dinyatakan berada dalam keadaan *financial distress* (berpotensi mengalami kebangkrutan). Hal tersebut dikarenakan nilai *Zmijewski* yang dihasilkan pada periode tersebut lebih besar dari nol (bernilai positif).

Adanya perbedaan hasil analisis *financial distress* antara metode Altman *Z-Score*, *Springate* dengan metode *Zmijewski* disebabkan oleh perbedaan penggunaan rasio keuangan tiap metode. Selain itu, juga disebabkan oleh

perbedaan bobot yang diberikan pada setiap rasio yang menjadi indikator juga sangat berpengaruh.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, hasil yang didapatkan dari analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah finansial beberapa tahun terakhir dan kemungkinan akan pailit apabila masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut dan tidak segera diperbaiki oleh pihak manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan penggunaan biaya-biaya operasional jangan sampai lebih besar daripada pendapatan perusahaan.
2. Diharapkan perusahaan memperhatikan besarnya semua aspek keuangan, karena hal tersebut dapat memberi gambaran keberlangsungan usaha dimasa sekarang dan masa depan, dengan cara mengenali potensi kebangkrutan yang akan dialami perusahaan sehingga dapat menemukan solusi yang akan dilakukan saat muncul gejala-gejala kebangkrutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah objek penelitian dan tahun penelitian agar dapat membandingkan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga mengetahui perusahaan mana yang memiliki potensi mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: VC Penerbit J-ART, 2004.
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. "AL-MASHARIF." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Vol. 6, No. 2 (Juli - Desember 2018).
- Falikhatun, dan Nugrahaningsih. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: FE UNS, 2007.
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY, 2004.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- IDN FINANCIAL. "PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk," t.t. www.idnfinancials.com/cnko.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- M. Fuad dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Najmudin. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Rahmawati, Aryani Intan Endah. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),." Skripsi, Universitas Diponegoro, 2015.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- S. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.

Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sjahrial, Prof. Dr. Dermawan. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*.

Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat,

2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta, 2013.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

CURUCULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Indri Widya Ningsih
Tempat/Tanggal Lahir : Sialang, 31 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Sialang, Kec. Sayur Matinggi, Kab. Tapanuli Selatan
Kewarganegaraan : Indonesia
Handphone : 0823-7076-8264
Email : indriwidyaningsih80429@gmail.com

ORANG TUA

Nama Orang Tua

1. Ayah : Nasib
2. Ibu : Asnah
Alamat : Sialang, Kec. Sayur Matinggi, Kab. Tapanuli Selatan

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Wiraswasta
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN No. 102240 Sipange (2004-2010)

MTs Negeri Batang Angkola (2010-2013)

SMK Negeri 1 Batang Angkola (2013-2016)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan (2016-2021)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 709/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/03/2020
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

10 Maret 2020

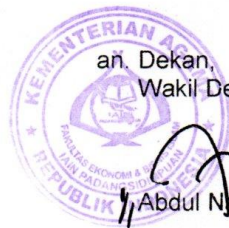
Yth. Bapak/Ibu;
1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Indri Widya Ningsih
NIM : 1640200124
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress pada PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

L

A

M

P

I

R

A

N

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2012 dan 2011

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain) (Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Statements of Financial Position
December 31, 2012 and 2011

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	27.228.598	2c,2g,3,4,16,29,30	29.855.938	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.355.027 dan Rp 9.314.297 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,355,027 and Rp 9,314,297 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Pihak berelasi	48.784	2g,3,5,12,16,29	-	Related party
Pihak ketiga	213.022.268	2d,25	456.400.543	Third parties
Piutang lain-lain	-	2g,3,16,29	12.000	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 11.225.605 dan Rp 10.392.285 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	550.054.673	2h,3,6,12	509.221.994	Inventories - net of allowance for obsolescence and decline in value of Rp 11,225,605 and Rp 10,392,285 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	4.197.491		1.698.856	Prepaid Value Added Tax
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	11.535.730	2i,2l,7,25	39.170.544	Prepaid expenses and advanced payments
Jumlah Aset Lancar	806.087.544		1.036.359.875	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Uang muka proyek	188.332.130	8,28	197.657.130	Project advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 82.687.820 dan Rp 63.084.254 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	449.317.182	2j,2m,3,9	453.122.152	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 82,687,820 and Rp 63,084,254 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 127.735	12.772.265	2k,2m,3,10	12.772.265	Deferred exploration costs - net of accumulated amortization of Rp 127,735
Aset pajak tangguhan	2.774.442	2p,3,24	5.149.167	Deferred tax assets
Aset lain-lain	44.216.512	2f,2g,11,12,16,28,29	5.628.786	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	697.412.531		674.329.500	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.503.500.075		1.710.689.375	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	290.638.655	2g,3,12,16,29	165.535.055	Short-term bank loans
Utang usaha		2g,3,13,16,29		Trade accounts payable
Pihak berelasi	95.297.530	2d,25	545.319.537	Related party
Pihak ketiga	57.646.086		39.435.437	Third parties
Utang lain-lain	18.514.344	2g,14,16,29	976.627	Other payables
Beban akrual	822.235	2g,3,16,29	137.381	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	634.334		330.522	Advances from customers
Utang pajak	15.228.559	2p,15	14.899.686	Taxes payable
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15.699.000	2g,3,12,16,29	15.600.000	Current portion of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	494.480.743		782.234.245	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	68.434.734	2g,3,12,16	77.743.053	Long-term bank loans - net of current portion
Utang pihak berelasi non-usaha	11.451.854	2d,2g,16,25,29	10.365.036	Due to a related party non-operation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.960.704	2o,23	3.280.220	Long-term employee benefits liability
Cadangan biaya reklamasi	5.530.776	2s,3	-	Reclamation cost reserve
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	90.378.068		91.388.309	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	584.858.811		873.622.554	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 2,000 par value
Rp 2.000 per saham Seri A (Rupiah penuh) dan Rp 100 per saham Seri B (Rupiah penuh)				per Series A share (full amount of Rupiah) and Rp 100 par value per Series B share (full amount of Rupiah)
Modal dasar - 300.000.000 saham Seri A dan 4.140.000.000 saham Seri B				Authorized - 300,000,000 Series A shares and 4,140,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 115.000.000 saham Seri A dan 4.131.553.140 dan 4.131.550.572 saham Seri B masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	230.000.000	17	230.000.000	Issued and paid-up - 115,000,000 Series A shares and 4,131,553,140 and 4,131,550,572 Series B shares as of December 31, 2012 and 2011
Tambahan modal disetor	4.000.000	18	4.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	271.485.950		189.911.764	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	918.641.264		837.066.821	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.503.500.075		1.710.689.375	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
 Laporan Laba Rugi Komprehensif
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
 (Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
 Statements of Comprehensive Income
 For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
 (Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN USAHA	1.515.417.909	2n,19	1.036.506.393	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>1.300.229.936</u>	2n,20	<u>860.152.654</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	215.187.973		176.353.739	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	<u>63.134.531</u>	2l,2n,2p,21	<u>40.178.776</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	152.053.442		136.174.963	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	<u>(46.449.083)</u>	2n,22	<u>(24.273.644)</u>	OTHER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM PAJAK	<u>105.604.359</u>		<u>111.901.319</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2p,24		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	21.655.448		22.223.250	Current
Tangguhan	<u>2.374.725</u>		<u>(1.788.039)</u>	Deferred
	<u>24.030.173</u>		<u>20.435.211</u>	
LABA BERSIH	81.574.186		91.466.108	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>81.574.186</u>		<u>91.466.108</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	19,21	2q,27	21,54	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount of Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012 ^{*)} / December 31, 2012 ^{*)}	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 ^{*)} / January 1, 2012 December 31, 2011 ^{*)}
ASET				
ASET LANCAR				
Kas	2d,2f,5,19	180,793,974	1,786,217,793	27,228,598
Investasi jangka pendek	6	1,348,621,985	3,158,985	-
Piutang usaha - Bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.187.589, Rp 1.355.027 dan Rp 1.355.027 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012				
Pihak berelasi	2s,7	-	-	48,784
Pihak ketiga	2h,3,7	663,225,302	384,168,939	213,022,268
Piutang lain-lain		106,910,531	24,770,345	-
Persediaan - setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.178.746, Rp 11.225.605 dan 11.225.605 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2l,3,8	831,187,596	902,172,585	550,054,673
Pajak di muka		14,352,418	6,073,014	4,187,491
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2j,9	908,332,876	364,278,156	11,535,730
Jumlah Aset Lancar		4,053,424,682	3,470,838,827	806,087,544
ASET TIDAK LANCAR				
Uang muka proyek	10	288,397,517	188,332,130	188,332,130
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 255.063.140, Rp 201.690.082 dan Rp 82.687.520 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2k,2n,11	1,047,551,358	862,145,365	449,317,182
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.644.551, 892.533, and 127.735 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2k,2l,3,12	58,907,005	58,398,093	12,772,265
Aset pajak tangguhan	2q,28	6,472,088	4,284,203	5,149,167
Aset lain-lain		61,369,706	44,215,512	41,641,530
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,462,697,654	1,157,377,203	897,412,274
JUMLAH ASET		5,516,122,336	4,628,216,030	1,503,499,818
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash				
Short-term investment				
Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 4,187,589, Rp 1,355,027 and 1,355,027 as of December 31, 2013 and 2012, respectively				
Related party				48,784
Third parties				213,022,268
Other accounts receivable				
Inventories - net of allowance for obsolescence and decline in value of Rp 8,178,746, Rp 11,225,605 dan 11,225,605 as of December 31, 2013 and 2012, respectively				
Prepaid tax				4,187,491
Prepaid expenses and advanced payments				11,535,730
Total Current Assets				806,087,544
NON-CURRENT ASSETS				
Project advances				
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 255,063,140, Rp 201,690,082, and Rp 82,687,520 as of December 31, 2013 and 2012, respectively				
Deferred exploration costs - net of accumulated amortization of Rp 1,644,551, 892,533, and 127,735 as of December 31, 2013 and 2012, respectively				
Deferred tax assets				5,149,167
Other assets				41,641,530
Total Non-current Assets				897,412,274
TOTAL ASSETS				1,503,499,818

^{*)} Disajikan kembali (Catatan 33)

^{*)} Restated (Note 33)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

		31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012*)/ December 31, 2012*)	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011*)/ January 1, 2012 December 31, 2011*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2h,14	970,275,629	844,350,082	290,638,655	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berdasar	2g,3	-	-	95,297,530	Related party
Pihak ketiga	2e,15	496,542,400	138,180,586	57,646,086	Third parties
Utang lain-lain	2h,16	138,037,705	23,285,575	18,514,344	Other payables
Beban akrual	2h,3	5,535,081	2,027,854	822,235	Accrued expenses
Utang muka pelanggan	2o,17	48,715,714	57,379,530	634,534	Advances from customers
Utang pajak	2p,18	74,379,115	44,160,286	15,228,559	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current portion of long-term loans
Bank	2h,3,14	4,000,601	52,297,057	15,699,000	Bank
Sewa pembiayaan		734,893	1,329,882	-	Finance Leases
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,730,220,938	1,163,028,852	494,480,743	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term loans - net of current portion
Bank	2h,14	228,155,682	179,958,107	68,434,734	Bank
Sewa pembiayaan		198,713	198,713	-	Finance Leases
Utang pihak berdasar non-usaha	2e,2h	142,890,541	147,227,307	11,451,854	Due to a related party non-operation
Utang lain-lain pihak ketiga		116,960,469	17,804,488	-	Other payables third party
Kewajiban pajak tangguhan	2q,28	2,288,139	2,288,137	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p,27	13,100,504	8,572,611	4,960,704	Long-term employee benefits liability
Cadangan biaya reklamasi	3	15,655,727	10,124,952	5,530,778	Reclamation cost reserve
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		520,049,775	366,275,315	90,378,068	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		2,250,270,713	1,529,304,167	584,858,811	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 2.000 per saham Seri A (Rupiah penuh) dan Rp 100 per saham Seri B (Rupiah penuh)					Capital stock - Rp 2,000 par value per Series A share (full amount of Rupiah) and Rp 100 par value per Series B share (full amount of Rupiah)
Modal dasar - 300.000.000 saham Seri A dan 38.286.202.300 saham Seri B					Authorized - 300,000,000 Series A shares and 38,286,202,300 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 115.000.000 saham Seri A dan 8.841.361.206; 4.131.553.140 dan 4.131.550.572 saham Seri B masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	20	230,000,000	230,000,000	230,000,000	Issued and paid-up - 115,000,000 Series A shares and 8,841,361,206; 4,131,553,140 and 4,131,550,572 Series B shares as of December 31, 2013 and 2012 , respectively
Modal proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sependandang	20	884,136,121	413,155,057	413,155,057	Proforma equity arising from restructuring transactions between entities under common control
Tambahan modal disetor	21	1,258,015,379	1,207,780,785	4,000,000	Additional paid-in capital
Saldo laba					Retained earnings
Tahap ditentukan penggunaannya		142,054,887	-	-	Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya		211,215,226	263,823,698	271,485,950	Unappropriate
Jumlah		2,725,421,613	2,585,740,604	918,641,007	Total Equity
Kepentingan non-pengendali		531,430,010	513,171,259	-	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		3,256,851,623	3,098,911,863	918,641,007	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,516,122,336	4,628,216,030	1,503,499,818	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 33)

*) Restated (Note 33)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
Dan Entitas Anaknya
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013
(Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun yang
Berakhir 31 Desember 2012)
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
And Subsidiaries
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2013
(With Comparative Figure for Year
Ended December 31, 2012)
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
PENDAPATAN USAHA	2o,23	1,643,633,905	1,833,206,548	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,24	1,300,269,693	1,494,712,415	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		343,364,212	338,494,133	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2n,2p,25	158,586,487	120,379,644	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		184,777,725	218,114,489	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	2n,26	(58,764,837)	(122,535,131)	OTHER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM PAJAK		126,012,888	95,579,358	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2q,28			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		(24,626,543)	(24,173,965)	Current
Tangguhan		2,187,865	(3,153,103)	Deferred
		(22,438,678)	(27,327,068)	
LABA BERSIH KOMPREHENSIF		103,574,210	68,252,290	COMPREHENSIVE NET INCOME
Labo neto/labo komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/comprehensive income attributable to:
Pemilik perusahaan		85,315,459	68,231,814	attributable to:
Kepentingan non-pengendali		18,258,751	20,476	Owners of the Company
		103,574,210	68,252,290	Non-controlling interest
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2q,27	9.53	7.62	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount of Rupiah)
*) Disajikan kembali (Catatan 34)				*) Restated (Note 34)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 (1 Januari/ January 1, 2013)			
		2014	2013	2012	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,5,26,38,40	20,319,391	10,793,974	1,786,217,793	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	4,6,26	205,000,000	1,265,000,000	3,156,985	Short-term investments
Piutang usaha – pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp10.445.921 dan Rp4.187.589	4,7,26	870,159,144	663,225,302	384,168,939	Trade account receivables – third parties allowance for impairment losses as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp10,445,921 and Rp4,187,589., Respectively
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga	4,8,26,40	74,673,141	95,980,684	24,770,345	- Third parties
- Pihak berelasi	4,8,25,26,40	72,096,327	10,929,847	-	- Related parties
Persediaan – bersih setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp27.711.872 dan Rp8.178.746	4,9	669,751,863	831,187,596	902,172,595	Inventories – net of allowance for obsolescence and impairment losses as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp27,711,872 and Rp8,178,746., respectively
Pajak dibayar dimuka	22	2,395,249	14,352,418	6,073,014	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	10	677,764,422	908,332,876	364,279,156	Prepaid expenses and advanced payments
		2,592,159,537	3,799,802,697	3,470,838,827	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka proyek	11	1,639,636,226	288,397,517	188,332,130	Project advances
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp311.997.576 dan Rp255.063.140	4,12,40	1,032,176,305	1,047,551,358	862,145,366	Property and equipment – net of accumulated depreciation as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp311,997,576 and Rp255,063,140., respectively
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.644.551.	4,13,40	96,052,901	58,907,005	58,398,993	Exploration and evaluation assets - net of accumulated amortization as of December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp1,644,551., respectively
Aset pajak tangguhan	4,22c	74,644,089	6,472,068	4,284,203	Deferred tax assets
Aset lain-lain	14,40	77,783,879	234,991,691	44,216,511	Other assets
		2,920,293,400	1,636,319,639	1,157,377,203	
JUMLAH ASET		5,512,452,937	5,436,122,336	4,628,216,030	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
AS OF DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	2014	2013	31 Desember/ December 31, 2012		
			(1 Januari/ January 1, 2013)		
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY		
LIABILITAS			LIABILITIES		
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES		
Utang bank jangka pendek	15a,26,38	1,155,848,061	970,275,629	844,359,082	Short-term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	16,26	351,841,226	496,542,400	138,180,586	Trade account payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	21,26,40	126,214,669	139,314,705	23,285,575	Other payables – third parties
Utang dividen	29	16,314,837	-	-	Dividend payables
Biaya yang masih harus dibayar	19,26	32,769,402	5,535,081	2,027,854	Accrued expenses
Utang pajak	4,22b	57,570,316	74,379,115	44,169,286	Taxes payables
Utang muka pelanggan	17	100,869,665	49,715,714	57,379,530	Unearned revenues
Utang bank - jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15b,26	123,957,823	64,768,284	52,297,057	Bank loans - current portion of long term liabilities
Utang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	26	93,106	734,693	1,329,882	Financial lease payable - current portion of long term liabilities
Liabilitas keuangan lainnya	21,26	50,000,000	-	-	Others financial liabilities
		2,015,479,105	1,801,265,621	1,163,028,852	
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15b,26,38	110,259,560	164,387,399	179,959,107	Long-term bank loans - net of current maturity portion
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	26	-	198,713	198,713	Financial lease payable - net of current maturity portion
Utang lain-lain - pihak ketiga	20,26,40	179,456,378	145,858,276	17,904,486	Other payables - third parties
Utang non-usaha - pihak berelasi	18,25,26,40	37,305,568	36,516,334	147,227,307	Non-trade payables - related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	4b,23	17,643,384	13,100,504	8,572,611	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	22c	618,127	2,288,139	2,288,139	Deferred tax liabilities
Cadangan biaya reklamasi	4b,24	21,186,503	15,655,727	10,124,952	Reserve of reclamation cost
		366,469,520	378,005,092	366,275,315	
JUMLAH LIABILITAS		2,381,948,625	2,179,270,713	1,529,304,167	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 (lanjutan)
 TANGGAL 31 DESEMBER 2014
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 (continued)
 AS OF DECEMBER 31, 2014
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 (1 Januari/ January 1, 2013)			
		2014	2013		
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp2.000 per saham Seri A (nilai penuh) dan Rp100 per saham Seri B (nilai penuh). Modal dasar - 300.000.000 saham Seri A dan 38.286.202.300 saham Seri B, ditempatkan dan disetor Penuh pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing 115.000.000 Saham Seri A dan 8.841.361.206 Saham Seri B:					Capital stock - par value Rp2,000 per Series A share (full amount) and Rp100 per Series B share (full amount). Authorized capital - 300,000,000 Series A share and 38,286,202,300 Series B share, issued and fully paid as of December 31, 2014 and 2013, 115,000,000 Series A share and 8,841,361,206 Series B share., respectively:
- Seri A	27	230,000,000	230,000,000	230,000,000	- Series A
- Seri B	27	884,136,121	884,136,121	884,136,121	- Series B
Tambahan modal disetor	28	1,640,898,807	1,258,015,379	1,207,780,785	Additional paid-in capital
Saldo laba		239,509,730	353,270,113	263,823,698	Retained earnings
		2,994,544,658	2,725,421,613	2,585,740,604	
Kepentingan non-pengendali	30	135,959,654	531,430,010	513,171,259	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		3,130,504,312	3,256,851,623	3,098,911,863	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,512,452,937	5,436,122,336	4,628,216,030	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEAR THEN ENDED
 DECEMBER 31, 2014
 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN USAHA	32	993,413,183	1,643,633,905	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	33	856,084,588	1,300,269,693	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		137,328,595	343,364,212	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	34	166,157,141	158,586,487	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		(28,828,546)	184,777,725	OPERATING INCOME (LOSS)
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	35	(151,045,961)	(58,764,837)	NET OTHER EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(179,874,507)	126,012,888	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	22c	-	(24,626,543)	Current
Tangguhan	22c	69,842,033	2,187,865	Deferred
		69,842,033	(22,438,678)	
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(110,032,474)	103,574,210	NET INCOME (LOSS) FOR CURRENT YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF		(110,032,474)	103,574,210	NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Lab a (rug i) bersih komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(97,445,546)	85,315,459	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(12,586,928)	18,258,751	Non-controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH KOMPREHENSIF		(110,032,474)	103,574,210	NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (rupiah penuh)		(10.88)	9.53	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE AND DILUTED (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

Disajikan kembali – Catatan 2/
As restated – Note 2

Catatan/ Notes	2015	2014	1 Jan 2014/ 31 Des 2013/ Jan 1, 2014/ Dec 31, 2013		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	5,26,38	83,297,046	20,319,391	10,793,974	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	6,26	205,000,000	205,000,000	1,265,000,000	Short-term investments
Piutang usaha – pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp96.421.354, Rp10.445.921 dan Rp4.187.589	7,26	938,921,951	870,159,144	663,225,302	Trade accounts receivables – third parties – net of allowance for impairment loss as of December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp96,421,354 Rp10,445,921 and Rp4,187,589., respectively
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga	8,26,40	75,688,880	71,985,521	94,695,684	- Third parties
- Pihak berelasi	8,24,26,40	103,286,240	74,783,948	12,214,847	- Related parties
Persediaan – setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan penurunan nilai pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp86.775.175, Rp27.711.872 dan Rp8.178.746	9	781,038,218	669,751,863	831,187,596	Inventories – net of allowance for obsolescence and impairment loss as of December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp86,775,175, Rp27,711,872 and Rp8,178,746., respectively
Pajak dibayar dimuka	22a	18,450,783	2,395,249	14,352,418	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	10	652,989,683	677,764,422	908,332,876	Prepaid expenses and advanced payments
		<u>2,858,672,801</u>	<u>2,592,159,538</u>	<u>3,799,802,697</u>	
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Uang muka proyek	11	1,567,118,082	1,639,636,226	288,397,517	Project advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp367.014.189, Rp311.997.576 dan Rp255.063.140	12	956,981,083	1,032,176,305	1,047,551,358	Property and equipment - net of accumulated depreciation as of December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp367,014,189, Rp311,997,576, and Rp255,063,140., respectively
Aset eksplorasi dan evaluasi – setelah dikurangi akumulasi amortisasi pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.644.551	13	101,370,371	96,052,901	58,907,005	Exploration and evaluation assets – net of accumulated amortization as of December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp1,644,551., respectively
Aset pajak tangguhan	22c	119,197,023	49,638,860	7,732,417	Deferred tax assets
Aset lain-lain	14,26	68,663,122	77,783,877	234,991,691	Other assets
		<u>2,813,329,681</u>	<u>2,895,288,169</u>	<u>1,637,579,988</u>	
JUMLAH ASET		<u>5,672,002,482</u>	<u>5,487,447,707</u>	<u>5,437,382,685</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
DECEMBER 31, 2015

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali – Catatan 2/ As restated – Note 2		
			2014	1 Jan 2014/ 31 Des 2013/ Jan 1, 2014, Dec 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15a,26,38	808,692,913	1,155,848,061	970,275,629	Short-term bank loans
Utang usaha	16,26,38,40				Trade account payables
- Pihak ketiga		635,989,321	301,133,747	312,378,824	- Third parties
- Pihak berelasi		51,832,479	50,707,479	184,163,576	- Related parties
Utang lain-lain	20,26,38				Other payables
- Pihak ketiga		127,532,018	126,214,669	139,314,705	- Third parties
- Pihak berelasi		26,520,196	-	-	- Related parties
Utang dividen	29	16,314,837	16,314,837	-	Dividend payables
Biaya yang masih harus dibayar	19,26,38	34,972,416	32,769,400	5,535,080	Accrued expenses
Utang pajak	22b	72,342,054	57,570,316	74,379,115	Taxes payables
Utang muka pelanggan					Advances from customers
- Pihak ketiga	17,40	57,100,142	74,349,471	49,715,716	- Third parties
- Pihak berelasi	25,40	-	26,520,197	-	- Related parties
Utang bank - jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15b,26,38	97,663,353	123,957,823	64,768,284	Bank loans - current portion of long term liabilities
Utang sewa pembiayaan - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	26	93,106	93,106	734,693	Financial lease payable - current portion of long term liabilities
Liabilitas keuangan lainnya	21,26,38	541,019,406	50,000,000	-	Others financial liabilities
		2,470,072,241	2,015,479,106	1,801,265,622	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15b,26	84,525,136	110,259,560	164,387,399	Long-term bank loans – net of current maturity portion
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	26	423,349	-	198,713	Financial lease payable – net of current maturity portion
Utang lain-lain - pihak ketiga	20,26,40	446,200,822	103,958,998	39,938,167	Other payables - third parties
Utang non-usaha – pihak berelasi	18,25,26,40	61,864,141	112,802,947	142,436,443	Non-trade payables – related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	18,366,346	20,546,724	13,396,125	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	22c	3,281,169	3,662,134	3,294,802	Deferred tax liabilities
Cadangan biaya reklamasi	24	25,334,585	21,186,503	15,655,727	Reserve of reclamation cost
		639,995,548	372,416,866	379,307,376	
JUMLAH LIABILITAS		3,110,067,789	2,387,895,972	2,180,572,998	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
DECEMBER 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

		Disajikan kembali – Catatan 2/ As restated – Note 2			
				1 Jan 2014/ 31 Des 2013/ Jan 1, 2014, Dec 31, 2013	
Catatan/ Notes	2015	2014			
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp2.000 per saham Seri A (nilai penuh) dan Rp100 per saham Seri B (nilai penuh). Modal dasar – 300.000.000 saham Seri A dan 38.286.202.300 saham Seri B. Modal ditempatkan dan disetor penuh pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:					Capital stock - par value Rp2,000 per Series A share (full amount) and Rp100 per Series B share (full amount). Authorized capital – 300,000,000 Series A share and 38,286,202,300 Series B share Issued and fully paid as of December 31, 2015, 2014 and 2013:
115.000.000 saham Seri A	27	230,000,000	230,000,000	230,000,000	115,000,000 Series A share and
8.841.361.206 saham Seri B	27	884,136,121	884,136,121	884,136,121	8,841,361,206 Series B shares
Tambahan modal disetor	28	1,640,898,807	1,640,898,807	1,258,015,379	Additional paid-in capital
Saldo laba (rugi)		(295,904,063)	210,057,884	353,358,035	Retained earnings (loss)
Komponen ekuitas lainnya	23	(71,239)	(2,320,666)	(197,800)	Other equity components
Kepentingan non-pengendali	30	102,875,067	136,779,589	531,497,952	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		2,561,934,693	3,099,551,735	3,256,809,687	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,672,002,482	5,487,447,707	5,437,382,685	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
PENDAPATAN USAHA	32,36	1,112,555,923	993,413,183	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	33,36	1,154,552,600	851,716,908	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO		(41,996,677)	141,696,275	GROSS PROFIT (LOSS)
Pendapatan bunga	35,36	2,692,255	7,385,495	Interest income
Beban penjualan	34,36	(23,862,634)	(41,977,451)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	34,36	(222,999,711)	(128,696,801)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) demurages kapal	35,36	(8,556,994)	1,125,888	Vessel demurages income (expense)
Beban bunga dan keuangan lainnya	35,36	(235,661,660)	(173,127,844)	Interest and other financial charges
Amortisasi dampak pendiskontoan utang non-usaha pihak berelasi	35,36	(3,864,816)	13,210,765	Amortization of discount on amount non-trade related parties payable
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	35,36	3,574	(984,380)	Profit (loss) on foreign exchange-net
Pendapatan (beban) lainnya – bersih	35,36	(76,040,197)	1,344,114	Other income (expenses) -net
		(568,290,183)	(321,720,214)	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(610,286,860)	(180,023,939)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini		-	-	Current
Tangguhan	22c,36	70,465,823	41,003,115	Deferred
		70,465,823	41,003,115	
RUGI TAHUN BERJALAN		(539,821,037)	(139,020,824)	LOSS FOR THE CURRENT YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.